

**PROBLEMATIKA GURU DALAM PELAKSANAAN  
PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS 5 DI MIN 6  
TULUNGAGUNG**

**SKRIPSI**

**Oleh:  
Intan Permatahati  
15140022**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**September, 2021**

**PROBLEMATIKA GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
TEMATIK KELAS 5 DI MIN 6 TULUNGAGUNG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

**Oleh:  
Intan Permatahati  
15140022**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**September, 2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**  
**PROBLEMATIKA GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**  
**TEMATIK KELAS 5 DI MIN 6 TULUNGAGUNG**  
**SKRIPSI**

Oleh :

**Intan Permatahati**  
**15140022**

**Telah Disetujui Oleh**

**Dosen Pembimbing**



**Ahmad Abtokhi, M.Pd**  
**NIP. 197610032003122001**

**Mengetahui,**

**Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**Bintoro Widodo, M.Kes**  
**NIP. 197604052008011018**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PROBLEMATIKA GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
TEMATIK KELAS 5 DI MIN 6 TULUNGAGUNG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh

Intan Permatahati (15140022)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 24 September 2021 dan  
dinyatakan LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua sidang,  
Dian Eka Aprilia Fitria  
Ningrum, M.Pd  
NIDT. 19910419201820121

:

Sekretaris sidang,  
Ahmad Abtokhi, M.Pd  
NIP. 197610032003122001

:

Pembimbing,  
Ahmad Abtokhi, M.Pd  
NIP. 197610032003122001

:

Penguji Utama,  
Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I  
NIP. 196512051994031003

:

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 19650403 199803 1 002

## **PERSEMBAHAN**

### ***Bismillahirrahmanirrahim***

Puji syukur *Alhamdulillahirobbil'alamin* saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melindungi rahmat dan selalu menuntun penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Tak lupa sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan untuk baginda agung Nabi Muhammad SAW

Terimakasih telah engkau hadirkan orang-orang yang selalu mencurahkan cinta kasihnya, dukungan, dan do'a yang tiada henti dalam kehidupanku. Semoga Engkau menjadikan mereka orang-orang yang Engkau limpahkan rezeki dan keberkahan dengan kebaikan.

Karya ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, apa yang saya dapatkan hari ini, belum mampu membayar semua kebaikan, keringat, dan juga air mata bagi saya. Terima kasih atas segala dukungan kalian, baik dalam bentuk materi maupun moril. Karya ini saya persembahkan untuk kalian, sebagai wujud rasa terima kasih atas pengorbanan dan jerih payah kalian sehingga saya dapat menggapai cita-cita.

Terima kasih juga untuk suami saya yang selalu memberikan dorongan untuk segera menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa juga untuk teman-teman saya yang selalu menemani dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian.

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Artinya:

*“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan,” (QS. Al-Insyirah: 5-6)*

**Ahmad Abtokhi, M.Pd**

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Intan Permatahati  
Lamp : 4 (Empat) Ekslemplar

Malang, 02 Juli 2021

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim

Malang

Di Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut dibawah ini:

Nama : Intan Permatahati

NIM : 15140022

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah

Judul Skripsi : *Problematika Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran  
Tematik Kelas 5 Di Min 6 Tulungagung*

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

**Pembimbing**



**Ahmad Abtokhi, M.Pd**  
**NIP. 197610032003122001**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah dituliskan atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 02 Juli 2021  
Yang membuat pernyataan,



**Intan Permatahati**  
15140022



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *Problematika Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kelas 5 di MIN 6 Tulungagung* dengan baik. Sholawat serta salam semoga tetap terhaturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman yang islamiyah.

Suatu kebanggaan dan kebahagiaan tersendiri bagi penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan serta kritik dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bintoro Widodo, M.Kes selaku Ketua Jurusan Madrasah Ibtidaiyah Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Ahmad Abtokhi, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

5. Semua civitas MIN 6 Tulungagung khususnya Bapak Khoirudin Suja'i, M.Pd.I selaku kepala sekolah MIN 6 Tulungagung yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di MIN 6 Tulungagung, Ibu Arip Purwati S.Pd.I selaku guru kelas 5A, Bapak Ali Rohmat S.Pd.I selaku wali kelas 5B, dan Bapak Agus Sulistiyono selaku guru kelas 5C yang bersedia menjadi subjek penelitian sehingga membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-teman PGMI, khususnya angkatan 2015, semoga kebersamaan kita tetap bisa terjalin di luar sana.
7. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah menjadi motivator demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan pada penulis akan dibalas oleh Allah SWT dengan sebaik-baiknya balasan. Penulis menyadari bahwa tidak ada sesuatu yang sempurna kecuali Allah SWT. Oleh karena itu dengan senang hati penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya Aamiin

Malang, 02 Juli 2021  
Penulis



Intan Permatahati  
NIM 15140022

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang= **ā**

Vokal (i) panjang= **î**

Vokal (u) panjang= **û**

### C. Vokal Diftong

أُو = aw

أَيَّ = ay

أُو = û

إَيَّ = î

## DAFTAR ISI

Halaman	
HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO .....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	vi
HALAMAN PERNYATAAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	x
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
ABSTRAK .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Originalitas Penelitian .....	7
F. Definisi Istilah .....	11
G. Sistematika Pembahasan .....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	15
A. Landasan Teori .....	15
1. Kajian Problematika .....	15
a. Pengertian Problematika .....	15
b. Problematika Pembelajaran Tematik .....	15
2. Kajian Guru .....	24
a. Pengertian Guru .....	24

b. Kompetensi Guru .....	26
c. Indikator Pengukuran Guru Profesional .....	30
d. Kode Etik Guru .....	32
3. Kajian Pembelajaran .....	34
a. Pengertian Pembelajaran .....	34
b. Tujuan Pembelajaran .....	35
c. Tahap-tahap Pembelajaran .....	36
4. Kajian Tentang Pembelajaran Tematik .....	41
a. Pengertian Pembelajaran Tematik .....	41
b. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik .....	44
c. Langkah-langkah Pembelajaran Tematik .....	47
d. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik .....	48
e. Implikasi Pembelajaran Tematik .....	50
f. Karakteristik Pembelajaran Tematik .....	50
g. Pembelajaran Tematik di SD/MI .....	52
h. Upaya Mengatasi Problematika Guru dalam Pembelajaran Tematik .....	53
B. Kerangka Berfikir .....	60
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>62</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	62
B. Kehadiran Peneliti .....	63
C. Lokasi Penelitian .....	63
D. Data dan Sumber Data .....	63
E. Teknik Pengumpulan Data .....	65
F. Analisis Data .....	66
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>71</b>
A. Paparan Data Penelitian .....	71
1. Profil MIN 6 Tulungagung .....	71
2. Sejarah Singkat MIN 6 Tulungagung .....	71

3. Visi, Misi, dan Tujuan MIN 6 Tulungagung .....	73
4. Data Guru dan Struktur Organisasi Sekolah .....	74
B. Hasil Penelitian .....	78
1. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kelas 5 di MIN 6 Tulungagung .....	78
2. Problematika Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kelas 5 di MIN 6 Tulungagung .....	83
3. Cara Mengatasi Problematika Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kelas 5 di MIN 6 Tulungagung .....	86
BAB V PEMBAHASAN .....	91
1. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kelas 5 di MIN 6 Tulungagung .....	91
2. Problematika Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kelas 5 di MIN 6 Tulungagung .....	93
3. Cara Mengatasi Problematika Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kelas 5 di MIN 6 Tulungagung .....	95
BAB VI PENUTUP .....	99
A. Kesimpulan .....	99
B. Saran .....	100
DAFTAR PUSTAKA .....	101

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan, Perbedaan dan Orisinalitas Penelitian .....	10
Tabel 4.1 Data Guru .....	73
Tabel 4.2 Kesimpulan Hasil Penelitian.....	89

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran I : Surat Bukti Penelitian

Lampiran II : Pedoman Wawancara

Lampiran III : Dokumentasi



## ABSTRAK

Permatahati, Intan. 2021. *Problematika Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kelas 5 di MIN 6 Tulungagung*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Ahmad Abtokhi, M.Pd

---

Pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran yang memadukan satu konsep pelajaran dengan konsep lain yang berada dalam satu tema. Karena pembelajaran tematik merupakan hal yang baru bagi para guru serta siswa, maka dalam pelaksanaannya kerap dijumpai berbagai masalah. Masalah pembelajaran dapat muncul baik dari guru maupun siswa. Oleh karena itu diperlukan cara untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) Mengetahui pelaksanaan pembelajaran tematik kelas 5 di MIN 6 Tulungagung, (2) Mengetahui problematika guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik kelas 5 di MIN 6 Tulungagung, (3) Mengetahui cara mengatasi problematika yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik kelas 5 di MIN 6 Tulungagung.

Pendekatan penelitian yang digunakan penulis adalah fenomenologi dan jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif berjenis deskriptif. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu model Miles dan Huberman. Serta untuk mengecek keabsahan data, menggunakan triangulasi sumber data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran baru sehingga dalam pelaksanaannya perlu adanya penyesuaian metode pengajaran baru oleh guru, pada masa pandemi pembelajaran dilakukan secara *online*, (2) Berbagai permasalahan muncul selama pembelajaran seperti guru yang harus menguasai semua mata pelajaran, waktu pembelajaran yang singkat, siswa kurang memahami materi serta tidak memenuhi kompetensi yang seharusnya dicapai, (3) Untuk mengatasi berbagai permasalahan yang muncul, sekolah menyediakan sarana prasarana yang memadai, mengirimkan guru untuk pelatihan kependidikan, dan guru menggunakan berbagai metode dan strategi pembelajaran.

**Kata Kunci:** Problematika, Guru, Tematik.

## ABSTRACT

Permatahati, Intan. 2021. *Teacher Problems in the Implementation of Thematic Learning in Grade 5 at MIN 6 Tulungagung*. Thesis, Islamic Elementary Teacher Education Departement, Faculty Of Education and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor: Ahmad Abtokhi, M.Pd

---

Thematic learning is a learning model that combines one lesson concept with other concepts that are in one theme. Because thematic learning is a new thing for teachers and students, in its implementation various problems are often encountered. Learning problems can arise from both teachers and students. Therefore we need a way to overcome these problems so that learning can be carried out properly.

The purposes of this research are: (1) Find out the implementation of thematic learning in grade 5 at MIN 6 Tulungagung, (2) Find out the problems of teachers in implementing thematic learning for grade 5 at MIN 6 Tulungagung, (3) Find out how to overcome the problems faced by teachers in the implementation of learning grade 5 thematic at MIN 6 Tulungagung.

The research approach used by the author is phenomenology and the type of research used is descriptive qualitative. Data collection techniques were carried out using interview, observation, and documentation techniques. After the data was collected, the writer used a qualitative descriptive analysis, namely the Miles and Huberman model. And to check the validity of the data, using triangulation of data sources.

The results of this study indicate that: (1) Thematic learning is a new learning model so that in its implementation it is necessary to adjust new teaching methods by teachers, during a pandemic learning is carried out online, (2) Various problems arise during learning such as teachers who must master all subject areas, short learning time, students do not understand and do not meet the competencies that should be achieved, (3) To overcome various problems that arise, schools provide adequate infrastructure, send teachers for educational training, and teachers use various learning methods and strategies.

**Keywords** : Problems, Teacher, Thematic.

## المستخلص

فرمتاهاتي، إنتان. ٢٠٢١. مشكلة المدرس عند تطبيق التعليم الموضوعي للصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية السادسة تولونج أجونج. بحث جامعي. قسم إعداد معلمي المدارس الابتدائية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: أحمد أبطحي، الماجستير

---

إن التعليم الموضوعي هو النموذج الجديد في عالم التعليم حيث يتطلب المدرسون لتعلم الأمور الطارئة، بما فيها نموذج التعليم المتقدم بدمج مفهوم ما مع مفهوم آخر في موضوع واحد. بكونه نموذجا جديدا، توجه المدرس عدة من المشكلات عند تنفيذ التعليم الموضوعي. من ثم، يحتاج المدرس إلى الحلول المعينة للخلوص منها حتى تجري عملية التعليم كما يرام.

يهدف هذا البحث إلى: (١) معرفة تنفيذ التعليم الموضوعي للصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية السادسة تولونج أجونج؛ (٢) معرفة مشكلات المدرس عند تنفيذ التعليم الموضوعي للصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية السادسة تولونج أجونج؛ (٣) معرفة حل المشكلات من قبل المدرس عند تطبيق التعليم الموضوعي للصف الخامس بالمدرسة الابتدائية الإسلامية الحكومية السادسة تولونج أجونج.

تستوعب الباحثة مدخل الظواهرية بمنهج الكيفي الوصفي. فطريقة جمع البيانات هي المقابلة، الملاحظة، والتوثيق. بعد ما تجمعت البيانات المطلوبة، قامت الباحثة بتحليل الكيفي الوصفي بنموذج ميلس وهابerman. أما تصديق البيانات، فتستخدم الباحثة طريقة تثليث المصادر.

أشارت نتائج البحث إلى أن: (١) التعليم الموضوعي هو النموذج الجديد في عالم التعليم حتى يحتاج المدرس في تنفيذه إلى تكييف طريقة التعليم الجديدة، وبالأخص خلال موسم جائحة كورونا المستجد وهي عبر الإنترنت؛ (٢) من المشكلات المطروحة هي صعوبة المدرسين في تمكين جموع المواد، كما يصعب التلاميذ عند فهم المواد وعدم استيفاء المعايير المعينة من أطرافهم؛ (٣) لحل هذه المشكلات، أتاحت المدرسة المرافق والبنية التحتية الملائمة، توزيع المدرسين لمشاركة التدريبات التربوية، واستخدام المدرسين عدة الطرق والإستراتيجيات التعليمية.

**الكلمات المفتاحية:** مشكلة، مدرس، موضوعي.

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dari proses pendidikan. Pengertian pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Sedangkan pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Jadi pendidikan dapat disimpulkan sebagai usaha sadar dan terencana yang melibatkan guru dan peserta didik untuk mengembangkan potensi peserta didik.<sup>1</sup>

Pendidikan tentunya tidak terlepas dari proses pembelajaran di dalamnya. Pembelajaran menurut Syaiful Sagala adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran

---

<sup>1</sup> Depdiknas, Undang Undang RI No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional

merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan pihak guru, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Menurut Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Jadi pembelajaran merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh pendidik dengan peserta didik yang melibatkan sumber belajar dan lingkungan belajar.<sup>2</sup>

Proses pembelajaran yang baik melibatkan tenaga pendidik yang professional. Mengacu pada Undang Undang Republik Indonesia (RI) No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 ayat (1) dengan tegas menjelaskan bahwa Guru adalah tenaga profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia sekolah pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Begitu pula menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat (2), menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

---

<sup>2</sup> Ibid.

Guru sebagai bagian dari tenaga kependidikan memiliki kedudukan yang sangat penting dalam pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Tujuan lembaga sekolah dapat dicapai secara maksimal apabila tenaga guru memiliki kompetensi-kompetensi yang telah ditetapkan yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi kepribadian. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan terintegrasikannya konten pembelajaran dengan penggunaan TIK dan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional.

Berlakunya Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi menjadi dasar bagi berlakunya Kurikulum 2013 untuk menuntut perubahan paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran, khususnya di lembaga formal (sekolah). Perubahan tersebut harus diikuti oleh guru yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pembelajaran di sekolah baik di kelas maupun di luar kelas. Salah satu perubahan paradigma pembelajaran tersebut adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher center*) beralih kepada murid (*student center*). Semua perubahan tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki mutu pendidikan, baik dari segi proses maupun hasil pendidikan.<sup>3</sup>

Salah satu pendekatan pembelajaran untuk usia 6-8 tahun (kelas I-III) adalah pembelajaran tematik yang merupakan bentuk penyelenggaraan

---

<sup>3</sup> Diknas, Undang Undang RI No. 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen

pendidikan yang memadukan secara sistematis dan berkesinambungan suatu kegiatan melalui pembelajaran tersebut. Kegiatan pembelajaran dapat dilakukan di lingkungan sekolah dan luar lingkungan sekolah dalam wujud penyediaan beragam pengalaman belajar untuk peserta didik. Kegiatan pembelajaran tematik dirancang dengan mengikuti prinsip-prinsip pembelajaran, baik terkait dengan keluasan bahan/materi pengalaman belajar, tempat dan waktu belajar, alat/sumber belajar bentuk pengorganisasian kelas maupun cara penilaian.<sup>4</sup>

Pembelajaran tematik merupakan suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atas waktu, aspek kurikulum, dan aspek pembelajaran. Strategi pembelajaran tematik lebih mengutamakan pengalaman belajar siswa secara langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah dipahami sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Pembelajaran tematik biasanya diajarkan kepada siswa yang umumnya mereka masih melihat segala sesuatu sebagai suatu keutuhan (*holistic*), perkembangan fisiknya tidak dapat dipisahkan dengan perkembangan mental, sosial dan emosional.<sup>5</sup>

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik tentunya tidak selalu berjalan secara lancar, terdapat permasalahan-permasalahan yang muncul

---

<sup>4</sup> Abd Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik* (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 1

<sup>5</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 80

dan menghambat proses pembelajaran tematik itu sendiri. Dalam hal ini permasalahan-permasalahan yang muncul dapat menyebabkan kurang maksimalnya pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Permasalahan-permasalahan yang muncul haruslah segera diatasi oleh seorang guru agar pembelajaran berjalan secara baik, efektif dan efisien.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti mengangkat judul penelitian yaitu **“Problematika Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kelas 5 di MIN 6 Tulungagung”**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka peneliti mengambil dua fokus penelitian yang akan diteliti, yakni:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik kelas 5 di MIN 6 Tulungagung?
2. Apa saja problematika yang dihadapi guru dalam pembelajaran tematik kelas 5 di MIN 6 Tulungagung?
3. Bagaimana cara mengatasi problematika yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik kelas 5 di MIN 6 Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diambil, maka tujuan penelitian yang akan didapatkan, yakni:



1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran tematik kelas 5 di MIN 6 Tulungagung.
2. Untuk mengetahui problematika guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik kelas 5 di MIN 6 Tulungagung.
3. Untuk mengetahui cara mengatasi problematika yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik kelas 5 di MIN 6 Tulungagung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil yang di inginkan dari penelitian ini dapat dibagi menjadi dua manfaat, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

##### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu, untuk dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi pengembangan keilmuan terutama dibidang pengajaran dalam mengatasi problematika yang dihadapi guru di sekolah MI.

##### 2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat penelitian ini dilihat dari segi praktis, antara lain:

###### a. Bagi Sekolah

Untuk mengetahui problematika-problematika yang dihadapi oleh guru dan mencari cara dalam penyelesaiannya. Selain itu sebagai tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana

*skill* dan kreatifitas guru dalam menghadapi problematika pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas .

b. Bagi Guru

Sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pengajaran agar kualitas pendidik semakin baik. Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan guru semakin kreatif memiliki cara untuk menghadapi problematika yang terjadi.

c. Bagi Mahasiswa Peneliti

Bagi peneliti yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan terkait problematika yang dihadapi oleh guru beserta cara penyelesaiannya.

#### **E. Originalitas Penelitian**

Untuk melihat keaslian dalam penelitian ini peneliti membandingkan dengan penelitian sebelumnya. Berbagai penelitian telah dilakukan mengenai strategi pembelajaran. Seperti yang terdapat di bawah ini.

1. Dalam skripsi penelitian saudara Joko Prasetyo yang berjudul *Problematika Guru dalam Mengimplementasikan Penilaian Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas IV di SDN 1 Tempursari*. Dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif, peneliti mendeskripsikan fenomena atau kejadian yang terjadi di suatu situasi sosial tertentu dengan terjun langsung ke lapangan untuk memahami situasi. Data

yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara serta observasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan dalam penerapan penilaian kurikulum 2013 guru kelas IV masih mengalami masalah diantaranya yaitu: (1) Penilaian kurikulum 2013 yang terlalu rumit; (2) Waktu yang diperlukan terlalu banyak; (3) Penggunaan aplikasi raport penilaian kurikulum 2013; (4) Siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran.<sup>6</sup>

2. Dalam skripsi saudara Fikran yang berjudul Tingkat Penguasaan Pembelajaran Tematik Guru SD Negeri No.84 Ganrang-Ganrang Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penguasaan pembelajaran tematik guru, kendala apa yang dihadapi guru, serta mengetahui faktor apa yang mendukung penguasaan pembelajaran tematik guru di SD Negeri No. 84 Ganrang Ganrang Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran tematik di SD Negeri No.84 Ganrang Ganrang yang diterapkan pada kelas rendah yakni kelas I, II, dan III berada pada tingkat kategori kurang baik. Hal ini dapat dilihat pada pengembangan SK, KD, indikator, penetapan jaringan tema, penyusunan silabus, penyusunan

---

<sup>6</sup> Prasetyo, Joko. *Probelmatika Guru dalam Mengimplementasikan Penilaian Kurikulum 2013 pada Siswa kelas IV di SDN 1 Tempursari*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018)

RPP, pengembangan media dan sumber belajar serta penilaian dalam pembelajaran tematik.<sup>7</sup>

3. Dalam skripsi saudari Elyana Andra Kharisma yang berjudul *Problematika Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Tema Peristiwa Alam kelas 1 di SD Negeri Mojoluhur*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain studi kasus tunggal. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan beberapa kendala pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yaitu (1) Perencanaan pembelajaran; (2) Pelaksanaan Pembelajaran yang meliputi ketidak aktifan siswa, pengelolaan kelas yang kurang maksimal, penguasaan model pembelajaran tematik terpadu, metode kurang bervariasi, penggunaan media. (3) Penilaian pembelajaran.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Fikran, *Tingkat Penguasaan Pembelajaran Tematik Guru SD Negeri No.84 Ganrang Ganrang Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto*, (Mkassar: UIN Alauddin Makassar, 2018)

<sup>8</sup> Kharisma, Elyana Andra, *Problematika Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Tema Peristiwa Alam kelas 1 di SD Negeri Mojoluhur*, (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018)

Tabel 1.1

Tabel Persamaan, Perbedaan dan Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/Tesis/Jurnal/DLL) Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Peneliti
1	Joko Prasetyo, Problematika Guru dalam Mengimplementasikan Penilaian Kurikulum 2013 pada Siswa Kelas IV di SDN 1 Tempursari, 2018. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama meneliti tentang permasalahan pembelajaran</li> <li>• Teknik penelitian menggunakan teknik Kualitatif</li> <li>• Sama-sama menggunakan sumber primer dan sekunder dalam penelitian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian saudara Joko dikelas IV</li> <li>• Penelitian dari saudara joko di SDN 1 Tempursari</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian saudara Joko dilakukan di kelas IV, sedangkan di penelitian ini dilakukkn tidak menurut kelas</li> <li>• Penelitian saudara Joko dilaksanakan di SDN, sedangkan penelitian ini dilakukan di MIN</li> <li>• Penelitian ini dilaksanakan selama pandemi.</li> </ul>
2	Fikran, Tingkat Penguasaan Pembelajaran Tematik Guru SD Negeri No.84 Ganrang Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto. 2018. Makassar: UIN Alauddin Makassar	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama meneliti tentang penguasaan guru pada pembelajaran tematik</li> <li>• Teknik penelitian menggunakan teknik Kualitatif</li> <li>• Sama-sama menggunakan sumber primer dan sekunder dalam penelitian</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian saudara Fikran di SD Negeri no. 84 Ganrang Ganrang</li> <li>• Penelitian saudara Fikran bertujuan mengetahui faktor pendukung penguasaan pembelajaran tematik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian saudara Fikran dilaksanakan di SDN, sedangkan penelitian ini dilakukan di MIN</li> <li>• Penelitian saudara fikran bertujuan mengetahui penguasaan, faktor pendorong, dan kendala yang dihadapi guru. Sedangkan penelitian dilaksanakan selama pandemi.</li> </ul>

3	Kharisma, Elyana Andra, Problematika Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Tema Peristiwa Alam kelas 1 di SD Negeri Mojoluhur.2018 . Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sama-sama membahas tentang permasalahan pembelajaran</li> <li>• Teknik penelitian menggunakan tekni Kualitatif</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian saudara Elyan membahas tentang problematika pembelajaran tematik tema Peristiwa Alam</li> <li>• Penelitian saudara Elyan menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian saudara Elyan membahas tentang problematika pembelajaran Tematik Terpadu Tema Peristiwa Alam, sedangkan penelitian ini membahas tentang permasalahan pembelajaran selama pandemic.</li> <li>• Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif Deskriptif</li> </ul>
---	--	--	--	---

Berdasarkan tabel persamaan, perbedaan, dan originalitas penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa persamaan yang dimiliki dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang permasalahan dalam pembelajaran, dan metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah sekolah yang diambil yakni SDN, penelitian ini membahas tentang permasalahan pembelajaran tematik di sekolah MIN. Penelitian ini dilaksanakan selama pandemi, dan metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif .

#### F. Definisi Istilah

Berdasarkan judul proposal yang peneliti buat, maka peneliti menjelaskan beberapa definisi mengenai penelitian tentang problematika

guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di MIN 6 Tulungagung.

Definisi istilah yang peneliti buat di antaranya sebagai berikut:

1. Problematika

Problematika dapat diartikan sebagai masalah yang muncul dalam suatu hal atau sesuatu yang menyebabkan masalah dan belum dapat dipecahkan sehingga menimbulkan kesulitan dalam mencapai tujuan.

2. Guru

Guru adalah orang yang menyampaikan pengetahuan kepada peserta didiknya baik dalam pendidikan formal maupun non formal. Bertugas untuk memberi pemahaman sehingga ilmu pengetahuan tersebut dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa.

3. Pembelajaran

Istilah pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar meliputi guru dan peserta didik yang saling bertukar informasi.

4. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika pembahasan dalam proposal penelitian skripsi disusun menjadi enam bab, yaitu:

BAB I: Pendahuluan, dalam bab pendahuluan ini berisi tentang konteks penelitian agar masalah yang diteliti dapat diketahui arah masalah dan konteksnya, yang meliputi latar belakang masalah, focus masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka, bab yang membahas tentang kajian teoritis yang memaparkan tentang: 1) Kajian Tentang Problematika; 2) Kajian Tentang Guru; 3) Kajian Tentang Kompetensi Guru; 4) Kajian Tentang Indikator Guru Profesional, (5) Kajian Tentang Pembelajaran Tematik; (6) Kajian Tentang Karakteristik Pembelajaran Tematik; (7) Kajian Tentang Pembelajaran Tematik di SD/MI, serta Kerangka Berfikir.

BAB III: Metode Penelitian, bab ini menjelaskan tentang metode penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian yang bertujuan untuk mempermudah dalam penelitian lapangan.



BAB IV: Pada bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan temuan penelitian, berisi tentang deskripsi data penelitian yang mencakup Problematika Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kelas 5 di MIN 6 Tulungagung.

BAB V: Bab ini menjelaskan tentang pembahasan hasil penelitian di lapangan, dalam bagian ini akan dibahas temuan penelitian yang telah dikemukakan dalam bab sebelumnya yang mempunyai arti penting bagi keseluruhan penelitian untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian.

BAB VI: Bab ini menjelaskan secara global dari semua pembahasan dengan menyimpulkan semua pembahasan dan memberikan saran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya. Tujuannya adalah untuk mempermudah pembaca dalam mengambil intisari dari pembahasan.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Kajian Tentang Problematika

###### a. Pengertian Problematika

Problematika berasal dari bahasa Inggris “*problematic*” yang berarti masalah atau persoalan.<sup>9</sup> Problematika berasal dari kata *problem* yang dapat diartikan permasalahan atau masalah. Adapun masalah itu sendiri adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan kata lain masalah merupakan kesenjangan antara kenyataan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal. Terdapat juga di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata Problematika berarti masih menimbulkan masalah; hal-hal yang masih menimbulkan suatu masalah yang masih belum dapat dipecahkan.

Jadi, yang dimaksud dengan problematika adalah kendala atau permasalahan yang masih belum dapat dipecahkan sehingga untuk mencapai suatu tujuan menjadi terhambat dan tidak maksimal.<sup>10</sup>

###### b. Problematika Pembelajaran Tematik

---

<sup>9</sup>Jhon M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta : Gramedia, 2000), hlm. 440

<sup>10</sup> Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 896.

Pelaksanaan pembelajaran terkadang dapat menimbulkan masalah yang tidak diduga sejak awal, sehingga akan menjadi penghambat untuk kelancaran pelaksanaan pembelajaran. Agar aktivitas-aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru dapat lebih terarah, akan lebih baik bilamana guru memahami tentang masalah belajar peserta didik sehingga guru dapat menemukan solusi yang dianggap tepat, jika menemukan masalah-masalah di dalam proses pembelajaran yang pada umumnya terjadi.

a) Problematika yang Berubungan dengan Peserta Didik

Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Peserta didik dijadikan sebagai pokok persoalan dalam interaksi edukatif. Peserta didik dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gurak kegiatan pendidikan dan pembelajaran. Sebagai pokok persoalan, peserta didik memiliki kedudukan yang menetapkan posisi yang menentukan dalam sebuah interaksi. Jadi, peserta didik adalah “kunci” yang menentukan untuk terjadinya interaksi edukatif.<sup>11</sup>

Menurut Piaget Pada tahap perkembangan kognitifnya, berada dalam tahap operasi konkret dalam berpikir (usia 7-11 tahun), dimana konsep yang pada awal masa kanak-

---

<sup>11</sup> Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2008 ), hlm. 98.

kanak merupakan konsep yang samar-samar dan tidak jelas. Kemampuan berpikir ditandai dengan adanya aktivitas-aktivitas mental seperti mengingat, memahami, dan mampu memecahkan masalah. Anak sudah lebih mampu berpikir, mengingat dan berkomunikasi, karena proses kognitifnya tidak lagi egosentrisme dan lebih logis. Selain itu, pada masa ini akan mampu berpikir logis mengenai objek dan kejadian, meskipun masih terbatas pada hal-hal yang bersifat konkret, dapat digambarkan atau pernah dialami. Meskipun sudah mampu berpikir logis, tetapi cara berpikir mereka masih berorientasi pada kekinian.<sup>12</sup>

Pelajaran Tematik di SD/MI harusnya memperhatikan kebutuhan anak yang berusia antara 6-12 tahun. Anak dalam kelompok usia 9-12 tahun, termasuk usia Sekolah Dasar pada kelas tinggi yakni kelas IV, V, dan VI. Mereka masih memandang dunia dalam keseluruhan yang utuh, dan menganggap tahun yang akan datang sebagai waktu yang masih jauh. Mereka hanya perdulikan adalah sekarang (konkret) dan bukan masa depan yang belum mereka pahami (abstrak). Padahal, bahan materi Tematik penuh dengan pesan-pesan yang bersifat abstrak. Konsep-konsep seperti waktu, perubahan, kesinambungan (*continuity*), arah

---

<sup>12</sup> Wiji Hidayati, *Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta: Teras, 2008), hlm. 131 dan 137.

mata angin, lingkungan, ritual, akulturasi, kekuasaan, demokrasi, nilai, peranan, permintaan, atau kelangkaan adalah konsep-konsep abstrak yang dalam program studi Tematik harus diajarkan kepada siswa SD/MI.<sup>13</sup> Pembelajaran IPS di SD/MI bergerak dari yang konkrit ke yang abstrak dengan mengikuti pola pendekatan lingkungan yang semakin meluas (*expanding enviroment approach*) dan pendekatan spiral dengan memulai dari yang mudah kepada yang sukar, dari yang sempit menjadi luas, dai yang dekat ke yang jauh.<sup>14</sup>

Berdasarkan hal di atas, masalah yang muncul adalah peserta didik belum mampu mengembangkan dirinya (termotivasi) untuk belajar mandiri terutama ketika guru meninggalkan kelas, dalam situasi ini siswa selalu membuang-buang waktu dengan main-main. Selain itu, masalah yang mungkin muncul dalam proses pembelajaran adalah peserta didik pasif dalam menerima materi yang diajarkan hal ini karena menurut sebagian peserta didik merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan guru dan terkadang peserta didik malu bertanya kepada guru ketika merasa tidak memahami materi yang disampaikan guru. Materi pelajaran itu sendiri

---

<sup>13</sup> Ibid. Hlm. 50

<sup>14</sup> Ibid. Hlm. 82-83

adalah pengetahuan yang bersumber dari mata pelajaran yang diberikan di sekolah. Sedangkan, mata pelajaran itu sendiri adalah pengalaman-pengalaman manusia masa lalu yang disusun secara sistematis dan logis kemudian diuraikan dalam buku-buku pelajaran dan selanjutnya isi buku itu yang harus dikuasai oleh peserta didik.<sup>15</sup>

b) Problematika yang Berhubungan dengan Penguasaan dan Pengembangan Materi Pelajaran

Materi pembelajaran pada hakekatnya merupakan pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan sebagai isi dari suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Secara sederhana, materi pembelajaran adalah berbagai sumber belajar yang dapat dimanfaatkan secara langsung ataupun tidak langsung untuk kepentingan kehidupan. Materi pembelajaran harus disesuaikan dengan tuntutan dan kehidupan peserta didik, sehingga mereka tidak akan terasing dari lingkungan sebagai tempat hidupnya sehari-hari.<sup>16</sup>

Kemampuan guru dalam penguasaan atau ilmu pengetahuan yang diajarkan dapat dipadukan dengan kemampuan mengajar yang baik akan menjadikan guru dapat berwibawa dihadapan peserta didiknya. Sebelum

---

<sup>15</sup> Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2008 ), hlm. 98.

<sup>16</sup>Ibid.

guru tampil di depan kelas untuk mengelola interaksi belajar mengajar, terlebih dahulu harus sudah menguasai bahan apa yang akan diajarkan dan sekaligus bahan-bahan apa yang dapat mendukung jalannya proses belajar mengajar. Kemampuan seorang guru dalam menguasai bahan diantaranya adalah:

- (1) Mengkaji bahan kurikulum bidang studi
- (2) Mengkaji isi buku-buku teks bidang studi yang bersangkutan
- (3) Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang disarankan dalam kurikulum bidang studi yang bersangkutan.

Penguasaan bahan pengajaran dalam proses belajar mengajar harus dikembangkan, karena semua itu selalu dibutuhkan guru dalam:

- (1) Menguraikan ilmu pengetahuan atau kecakapan dan apa-apa yang harus diajarkan kedalam bentuk komponen-komponen dan informasi-informasi yang sebenarnya kedalam bidang ilmu atau kecakapan yang bersangkutan.
- (2) Menyusun komponen-komponen atau informasi-informasi itu sedemikian rupa baiknya, sehingga akan memidahkan peserta didik untuk mempelajari pelajaran yang akan diterimanya.

Menguasai bahan yang diajarkan mutlak bagi guru. Tanpa penguasaan bahan, sebenarnya guru tak dapat mengajar dengan baik, contohnya guru yang tidak menguasai bahan ialah guru yang mendikte peserta didik, menyuruh peserta didik menyalin dari buku, membacakan bahan dari sumber dan lain-lain. Hal lain yang diperlukan dalam menetapkan bahan pelajaran ialah kepandaian atau kemampuan guru memilih atau menyeleksi bahan yang akan diberikan kepada peserta didik. Tidak semua bahan yang ada pada sumber harus diajarkan seluruhnya, mengingat terbatasnya waktu yang tersedia. Oleh karena itu, guru harus memilih bahan mana yang perlu diberikan dan tidak perlu diberikan.<sup>17</sup>

Keberhasilan suatu proses pengajaran diukur dari sejauh mana peserta didik dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru. Materi pelajaran itu sendiri adalah pengetahuan yang bersumber dari mata pelajaran yang diberikan di sekolah. Sedangkan, mata pelajaran itu sendiri adalah pengalaman-pengalaman manusia masa lalu yang disusun secara sistematis dan logis kemudian diuraikan

---

<sup>17</sup> Imam Wahyudi, *Mengajar Profesionalisme Guru Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), hlm. 42-43.



dalam buku-buku pelajaran dan selanjutnya isi buku itu yang harus dikuasai oleh peserta didik.<sup>18</sup>

c) Problematika yang Berhubungan dengan Metode Pembelajaran

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan.<sup>19</sup>

Metode pembelajaran adalah teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik. metode pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan informasi berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, ketrampilan dan sikap.<sup>20</sup>

Masalah yang biasanya muncul dalam metode pembelajaran tematik adalah guru hanya menerapkan

---

<sup>18</sup> Ibid.

<sup>19</sup> Ibid.

<sup>20</sup> Abu Ahmadi dan Joko Tri Prastya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 52.

metode pembelajaran konvensional pada saat memberikan pembelajaran di kelas seperti metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Materi pada mata pelajaran Tematik yang diajarkan di kelas menuntut adanya variasi dalam menyampaikan pelajaran tersebut. Salah satunya adalah variasi dalam berbagai metode pembelajaran yang digunakan agar anak murid dapat menyukai pelajaran, mudah memahaminya, dan lebih termotivasi untuk belajar serta tidak cepat bosan.<sup>21</sup>

d) Problematika yang Berhubungan dengan Sumber Belajar

Sumber belajar dalam arti sempit sering disamakan dengan berbagai jenis buku atau bahan-bahan cetak lainnya yang dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar. Sedangkan dalam arti luas, sumber belajar yaitu berbagai daya yang bisa dimanfaatkan guru guna kepentingan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun secara tidak langsung, sebagian atau secara keseluruhan.<sup>22</sup>

Sumber Belajar berupa bahan belajar adalah rujukan, referensi, atau literature yang digunakan baik untuk menyusun silabus maupun buku yang akan digunakan oleh pengajar dalam mengajar, sehingga ketika menyusun silabus akan terhindar dari kesalahan konsep.

---

<sup>21</sup> Ibid.

<sup>22</sup> Ahmad Yani, *Pembelajaran IPS* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), hlm. 66.

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada disekitar lingkungan kegiatan yang secara fungsional dapat digunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar, proses berupa interaksi peserta didik dengan berbagai macam sumber yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar dan mempercepat pemahaman dan penguasaan bidang ilmu yang dipelajarinya.<sup>23</sup>

Masalah yang biasanya muncul dalam penggunaan media pembelajaran adalah proses pembelajaran sudah menggunakan serta buku paket sebagai sumber belajar di kelas, tetapi belum semua siswa mendapatkannya dikarenakan jumlah yang tidak mencukupi, sehingga peserta didik harus saling berbagi dengan temannya yang tidak mendapatkan buku paket.<sup>24</sup>

## 2. Kajian Tentang Guru

### a. Pengertian Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sebagaimana dijelaskan Mujtahid dalam bukunya yang berjudul “Pengembangan Profesi Guru”, definisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata percaharian, atau profesinya mengajar.<sup>25</sup> Kemudian, Sri Minarti mengeutip ahli bahasa Belanda, J.E.C

---

<sup>23</sup> Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group,2006)

<sup>24</sup> Ibid.

<sup>25</sup> Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: Uin Maliki Press, 2011), hlm. 33

Gericke dan T. Roorda, yang menerangkan bahwa guru berasal dari bahasa Sansekerta yang artinya berat, besar, penting, baik sekali, terhormat, dan pengajar. Sementara dalam bahasa Inggris dijumpai beberapa kata yang berarti guru, misalnya *teacher* yang berarti guru atau pengajar, *educator* yang berarti pendidik atau ahli mendidik, dan *tutor* yang berarti guru pribadi, gur yang mengajar di rumah, atau guru yang memberi les.<sup>26</sup>

Dalam pengertian sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Kemudian guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga formal, tetapi bisa juga di masjid, di surau atau mushola, di rumah dan sebagainya.<sup>27</sup> Sementara menurut Supardi dalam bukunya yang berjudul “Kinerja Guru” menjelaskan pengertian guru menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan

---

<sup>26</sup> Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 107-108

<sup>27</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 31.

menengah jalur pendidikan formal.<sup>28</sup> Dari beberapa pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang bertugas mendidik, memberikan pengetahuan kepada anak didiknya baik melalui pendidikan formal maupun non formal.

#### b. Kompetensi Guru

Untuk menjadi guru yang profesional tidaklah mudah, karena harus memiliki berbagai kompetensi keguruan. Menurut Syaiful Sagala kompetensi adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan.<sup>29</sup> Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 10 menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.<sup>30</sup>

##### 1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik, yang meliputi:

- a) Pemahaman wawasan guru akan landasan dan filsafat pendidikan.

---

<sup>28</sup> Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 8.

<sup>29</sup> Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 29.

<sup>30</sup> *Undang-Undang Guru dan Dosen* (UU RI No. 14 Th. 2005), (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hlm. 9

- b) Guru memahami potensi dan keberagaman peserta didik, sehingga dapat didesain strategi pelayanan belajar sesuai keunikan peserta didik.
  - c) Guru mampu mengembangkan kurikulum/silabus dalam bentuk dokumen maupun implementasi dalam bentuk pengalaman belajar.
  - d) Guru mampu menyusun rencana dan strategi pembelajaran berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar.
  - e) Mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dengan suasana dialogis dan interaktif.
  - f) Mampu melakukan evaluasi hasil belajar dengan memenuhi prosedur dan standar yang dipersyaratkan.
  - g) Mampu mengembangkan bakat dan minat peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
- 2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian terkait dengan penampilan sosok guru sebagai individu yang mempunyai kedisiplinan, berpenampilan baik, bertanggung jawab, memiliki komitmen, dan menjadi teladan. Menurut Usman yang

dikutip oleh Syaiful Sagala, kompetensi kepribadian meliputi:

- a) Kemampuan mengembangkan kepribadian.
- b) Kemampuan berinteraksi dan berkomunikasi.
- c) Kemampuan melaksanakan bimbingan dan penyuluhan.

### 3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial terkait dengan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Kompetensi sosial antara lain:

- a) Memahami dan menghargai perbedaan serta memiliki kemampuan mengelola konflik.
- b) Melaksanakan kerja sama secara harmonis dengan kawan sejawat, kepala sekolah, dan pihak terkait lainnya.
- c) Membangun kerja tim yang kompak, cerdas, dinamis, dan lincah.
- d) Melaksanakan komunikasi (oral, tertulis, tergambar) secara efektif dan menyenangkan dengan seluruh warga sekolah, orang tua peserta didik, dengan kesadaran sepenuhnya bahwa masing-masing memiliki peran dan tanggung jawab terhadap kemajuan pembelajaran.

- e) Memiliki kemampuan memahami dan menginternalisasikan perubahan lingkungan yang berpengaruh dengan tugasnya.
  - f) Memiliki kemampuan mendudukan dirinya dalam sistem nilai yang berlaku di masyarakat.
  - g) Melakukan prinsip-prinsip tata kelola yang baik (partisipasi, penegakan hukum, dan profesionalisme).
- 4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional berkaitan dengan bidang studi, antara lain:

- a) Memahami mata pelajaran yan telah dipersiapkan untuk mengajar
- b) Memahami standar kompetensi dan standar isi mata pelajaran serta bahan ajar yang ada dalam kurikulum.
- c) Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi materi ajar.
- d) Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait.
- e) Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Syaiful Sagala, *Op.cit*, hlm 34-40



c. Indikator Pengukuran Guru Profesional

Profesionalisme guru menurut para ahli dapat diukur oleh beberapa indikator, antara lain:

- 1) Studi yang dilakukan oleh Ace Suryani menunjukkan bahwa guru yang bermutu dapat diukur dengan lima indikator, yaitu:
  - a) Kemampuan profesional (*professional capacity*), sebagaimana terukur dari ijazah, jenjang pendidikan, jabatan dan golongan, serta pelatihan.
  - b) Upaya profesional (*professional efforts*), sebagaimana terukur dari kegiatan mengajar, pengabdian dan pelatihan.
  - c) Waktu yang dicurahkan untuk kegiatan profesional (*teachaer time*) sebagaimana terukur dari masa jabatan, pengalaman mengajar serta lainnya.
  - d) Kesesuaian antara keahlian dan pekerjaannya (*link and match*), sebagaimana terukur dari mata pelajaran yang diampu, apakah telah sesuai dengan spesialisnya atau tidak.
  - e) Tingkat kesejahteraan (*prosperiousity*), sebagaimana terukur dari upah, honor atau penghasilan rutinnya. Tingkat kesejahteraan yang rendah bisa mendorong seorang pendidik untuk

melakukan kerja sambilan, dan bila mana kerja sambilan ini sukses, bisa jadi profesi mengajarnya berubah menjadi sambilan.<sup>32</sup>

2) Jurnal terkemuka manajemen pendidikan, *Education Leadership* edisi Maret 1993 menurunkan laporan mengenai tuntutan guru profesional. Menurut jurnal tersebut, untuk menjadi profesional, seorang guru dituntut memiliki lima hal, yakni:

- a) Guru mempunyai komitmen pada siswa dan proses belajarnya. Ini berarti bahwa komitmen tertinggi guru adalah kepentingan siswanya.
- b) Guru menguasai secara mendalam bahan/mata pelajaran yang diajarkan serta serta cara mengajarkannya kepada siswa.
- c) Guru bertanggung jawab memantau hasil belajar siswa melalui berbagai teknik evaluasi, mulai cara pengamatan dalam perilaku siswa sampai tes hasil belajar.
- d) Guru harus mampu berfikir sistematis tentang apa yang dilakukannya, dan belajar dari pengalamannya. Artinya, harus selalu ada waktu untuk guru guna

---

<sup>32</sup> Jerry H. Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 136.

mengadakan refleksi dan koreksi terhadap apa yang telah dilakukannya.

- e) Guru seyogianya merupakan bagian dari masyarakat belajar dalam lingkungan profesinya, misalnya PGRI dan organisasi profesi lainnya.<sup>33</sup>

#### d. Kode Etik Profesi Guru

Istilah kode etik terdiri dari dua kata, yakni kode dan etik. Menurut Syaiful Bahri Djamarah etik berasal dari bahasa Yunani yaitu *ethos* yang berarti watak, adab, atau cara hidup. Etik biasanya dipakai untuk pengajian sistem nilai-nilai yang disebut “kode”, sehingga disebutlah kode etik. Etika artinya tata susila atau hal-hal yang berhubungan dengan kesusilaan dalam mengerjakan suatu pekerjaan.<sup>34</sup> Jadi kode etik guru dapat diartikan sebagai aturan-aturan tata susila keguruan.

Kode etik guru Indonesia dapat dirumuskan sebagai himpunan nilai-nilai dan norma-norma profesi guru yang tersusun dengan baik dan sistematis dalam suatu sistem yang utuh dan bulat. Fungsi kode etik guru Indonesia adalah sebagai landasan moral dan pedoman tingkah laku setiap guru dalam menunaikan tugas pengabdian sebagai guru, baik di dalam

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 136-137.

<sup>34</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 49

maupun di luar sekolah serta dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.<sup>35</sup>

Kode etik guru ditetapkan oleh anggota profesi guru yang tergabung dalam wadah PGRI (Persatuan Guru Republik Indonesia). Kode etik ini dijadikan pedoman bertindak bagi seluruh anggota organisasi atau profesi tersebut.<sup>36</sup> Berdasarkan hasil rumusan Kongres PGRI XIII dari seluruh tanah air di Jakarta tahun 1973, dan kemudian disempurnakan dalam Kongres PGRI XVI tahun 1989 di Jakarta juga, kode etik guru Indonesia antara lain:

- 1) Guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila.
- 2) Guru memiliki dan melaksanakan kejujuran profesional.
- 3) Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan.
- 4) Guru menciptakan suasana sekolah sebaik-baiknya yang menunjang berhasilnya proses belajar mengajar.
- 5) Guru memelihara hubungan baik dengan orang tua murid dan masyarakat sekitarnya untuk membina peran serta dan rasa tanggung jawab bersama terhadap pendidikan.
- 6) Guru secara pribadi dan bersama-sama mengembangkan dan meningkatkan mutu dan martabat profesinya.

---

34. <sup>35</sup> Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 33-

<sup>36</sup> Djam'an Satori, dkk, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), hlm. 24

- 7) Guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan, dan kesetiakawanan sosial.
- 8) Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian.
- 9) Guru melaksanakan segala kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan.<sup>37</sup>

### 3. Kajian Tentang Pembelajaran

#### a. Pengertian Pembelajaran

Kata pembelajaran berasal dari kata dasar belajar yang mendapat awalan pe dan akhiran an. Menurut Muhibbin Syah, belajar mempunyai arti thapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.<sup>38</sup> Sedangkan menurut Sardiman, pengertian belajar dibagi menjadi dua yaitu pengertian luas dan khusus. Dalam pengertian luas belajar dapat diartikan sebagai kegiatan psikofisik menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Kemudian dalam arti sempit, belajar dimaksudkan sebagai usaha

---

<sup>37</sup> Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Op.cit*, hlm. 34-35.

<sup>38</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.

penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.<sup>39</sup>

Istilah pembelajaran berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal I Bab pertama, adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>40</sup> Jadi pembelajaran dapat disimpulkan sebagai interaksi peserta didik dengan guru serta sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran dapat menjadikan adanya perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari interaksi tersebut.

b. Tujuan Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bertujuan. Tujuan ini harus searah dengan tujuan belajar siswa. Tujuan belajar siswa adalah mencapai perkembangan optimal, yang meliputi: aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Dengan demikian tujuan pembelajaran yaitu agar siswa mencapai perkembangan optimal dalam ketiga aspek tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut, siswa melakukan kegiatan

---

<sup>39</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 20-21

<sup>40</sup> Pemerintah Republik Indonesia, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), hlm. 5.

belajar, sedangkan guru melaksanakan pembelajaran kedua kegiatan itu harus saling melengkapi.<sup>41</sup>

c. Tahap-tahap Pembelajaran

Tugas mengajar guru yang sukses menjadi tiga tahap, tahap-tahap tersebut adalah tahap sebelum pengajaran (*pre-active*), tahap pengajaran (*inter-active*) dan tahap sesudah pengajaran (*post-active*). Apa yang harus guru lakukan untuk masing-masing tahap tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.<sup>42</sup>

a) Tahap sebelum pengajaran

Dalam tahap ini guru harus menyusun program tahunan, program semester, program satuan pelajaran dan perencanaan program pengajaran. Dalam merencanakan program-program tersebut perlu dipertimbangkan aspek-aspek yang berkaitan diantaranya adalah:

1. Bekal Bawaan Anak Didik

Bahan yang dipersiapkan guru harus tidak jauh dari pengalaman dan pengetahuan anak didik yang mempunyai hubungan dengan apersepsi anak.

2. Perumusan Tujuan Pembelajaran

---

<sup>41</sup> Tim MKDK IKIP Semarang, *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Institut Keguruan Ilmu Pendidikan Fak. Ilmu Pendidikan, 1996), hlm. 12.

<sup>42</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 69

Perumusan ini meliputi: tujuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang mengacu pada kurikulum

### 3. Pemilihan Metode

Guru harus pandai memilih metode, guna mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

### 4. Pemilihan Pengalaman-Pengalaman Belajar

Guru harus bias memberikan contoh empiris positif kepada siswa karena semua itu berkesandalam jiwa siswa. Misalnya kesopanan dan kerapian guru.

### 5. Pemilihan Bahan dan Peralatan Belajar

Bahan adalah isi atau materi yang akan disampaikan pada anak didik dalam interaksi edukatif. Sedangkan peralatan belajar merupakan instrument pembantu yang mempercepat daya serap anak didik sehingga tujuan tercapai.

### 6. Mempertimbangkan Jumlah dan Karakteristik Anak Didik

Jumlah anak didik di kelas memengaruhi suasana kelas dan harus disadari variasi tingkat berfikir dan kepribadian yang berbeda menuntut guru harus lebih sabar dan inovatif dalam pembelajaran.

### 7. Mempertimbangkan Jumlah Jam Pelajaran yang Tersedia



Masalah waktu itu berhubungan dengan kedisiplinan dalam mengajar sehingga guru dapat mempersiapkan bahan pelajaran sesuai dengan waktu yang tersedia.

#### 8. Mempertimbangkan Prinsip-prinsip Belajar

Belajar adalah berubah. Perubahan dalam belajar adalah disadari setelah berakhirnya kegiatan belajar. Untuk itu perlu disadari beberapa prinsip dalam belajar.<sup>43</sup>

##### b) Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan apa yang telah direncanakan, meliputi:

##### 1. Pengelolaan dan pengendalian kelas

Pengelolaan kelas yang kondusif sangat mendukung kegiatan interaksi edukatif. Indikator kelas yang kondusif dibuktikan dengan alat dan asiknya anak didik belajar dengan penuh perhatian, mendengarkan penjelasan guru yang sedang memberikan bahan pelajaran.

##### 2. Penyampaian informasi

Informasi yang disampaikan guru berupa bahan atau materi pelajaran, petunjuk, pengarahan dan apersepsi

---

<sup>43</sup> *Ibid*, hlm 70-73

yang divariasikan dalam berbagai bentuk tanpa meyita banyak waktu untuk kegiatan pokok.

3. Penggunaan tingkah laku verbal dan non verbal

Gaya-gaya baru dalam mengajar merupakan cara kedua tingkah laku tersebut. Keduanya saling menguatkan bila dipergunakan dengan tepat dan benar. Tingkah laku non verbal misalnya dengan mimik atau gerakan tubuh, tangan, badan, kepala, mata dan sebagainya.

4. Merangsang tanggapan balik dari anak didik

Mengajar yang gagal adalah mengajar yang tidak mendapat tanggapan dari anak didik. Indicator adanya tanggapan dari anak didik adalah ketika guru menyampaikan bahan pelajaran yaitu dengan menggunakan metode tanya jawab, keterampilan bertanya dasar maupun lanjut, sebagai usaha mendapat tanggapan balik dari siswa.

5. Mempertimbangkan prinsip-prinsip belajar

Dalam mengajar guru tidak terlalu dituntut memerhatikan gerak fisik anak didik, tetapi sangat diharapkan memperhatikan prinsip-prinsip belajar anak didik.

6. Mendiagnosis kesulitan belajar

Dalam pembelajaran guru harus mampu memerhatikan anak didik yang kurang dapat berkonsentrasi dengan baik dalam belajar yaitu dengan mencari faktor-faktor penyebab kesulitan belajar anak.

#### 7. Mempertimbangkan perbedaan individual

Dalam kelas jumlah anak didik yang banyak cenderung heterogen (berbeda-beda). Hal inilah yang hendaknya menjadi pertimbangan untuk kepentingan pengajaran.

#### 8. Mengevaluasi kegiatan interaksi

Interaksi antara guru dan anak didik ini dibedakan menjadi tiga yaitu interaksi satu arah (guru ke anak didik), interaksi dua arah (guru ke anak didik dan anak didik ke guru), interaksi banyak arah (guru ke anak didik, anak didik ke guru dan anak didik ke anak didik).<sup>44</sup>

#### c) Tahap Sesudah Pembelajaran

Tahap ini merupakan kegiatan setelah pertemuan tatap muka dengan anak didik, di antaranya adalah:

##### 1. Menilai pekerjaan anak didik

Penilaian adalah kegiatan yang tidak bias dipisahkan dengan pekerjaan yang harus guru lakukan

---

<sup>44</sup> *Ibid*, hlm. 74-78.

sesudah pengajaran. Jadi dalam hal ini pekerjaan guru salah satunya adalah melaksanakan tes tertulis, lisan atau perbuatan, dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif.

## 2. Menilai pengajaran guru

Penilaian ini diarahkan pada aspek antara lain gaya-gaya mengajar, struktur penyampaian, bahan pembelajaran, penggunaan metode, ketepatan perumusan tujuan pendidikan, ketepatan pemakaian alat dan alat bantu pengajaran.

## 3. Membuat perencanaan untuk pertemuan berikutnya

Komponen-komponen yang perlu diperhatikan dalam perencanaan pengajaran adalah ketepatan perumusan tujuan pembelajaran, kesesuaian bahan dengan tujuan pembelajaran, pemilihan metode yang tepat, pemilihan alat pengajaran, pemilihan sumber belajar dan pemakaian prosedur, jenis dan evaluasi yang sesuai.<sup>45</sup>

## 4. Kajian Tentang Pembelajaran Tematik

### a. Pengertian Pembelajaran Tematik

---

<sup>45</sup> *Ibid*, hlm.78

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar meliputi guru dan peserta didik yang saling bertukar informasi.

Pembelajaran merupakan suatu proses atau sistem membelajarkan seperti yang dikemukakan oleh Degeng dan Miarso, antara pembelajaran adalah suatu proses yang dilaksanakan secara sistematis dimana setiap komponen saling berpengaruh. Dalam proses secara implisit terdapat kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.<sup>46</sup>

Pembelajaran menurut Mulyasa merupakan proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan diperlukan beberapa keetrampilan, di antaranya adalah keterampilan-keterampilan membelajarkan atau keterampilan mengajar.<sup>47</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan atau proses membelajarkan siswa dengan memadukan secara sistematis dan kesinambungan suatu

---

<sup>46</sup> Abd Haling, *Belajar dan Pembelajaran* (Cet. II; Makassar: Universitas Negeri Makassar, 2007), hlm. 14

<sup>47</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Cet. VII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 69)

kegiatan untuk mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien serta diperlukan pula keteampilan guru dalam mengajar.

Sutirjo dan Sri Istuti menjelaskan bahwa pembelajaran tematik adalah suatu strategi pembelajaran yang melibatkan beberapa materi pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik.<sup>48</sup>

Pembelajaran tematik adalah program pembelajaran yang berangkat dari satu tema/topik tertentu dan kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah. Pada dasarnya pembelajaran tematik diimplementasikan pada kelas awal (kelas 1 sampai kelas 3) sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Implementasi yang demikian mengacu pada pertimbangan bahwa pembelajaran tematik lebih sesuai dengan perkembangan fisik dan psikis anak.<sup>49</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sekaligus untuk memberikan pengalaman bermakna kepada anak didik.

---

<sup>48</sup> Sutirjo dan Sri Istuti Mamik, *Tematik* (Cet. I; Malang: Bayumedia Publishing, 2005), hlm.6

<sup>49</sup> Abd Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik* (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 1

## b. Prinsip-prinsip Pembelajaran Tematik

Prinsip-prinsip utama dalam pelaksanaan pembelajaran tematik meliputi:

### 1) Prinsip Penggalian Tema

Prinsip penggalian tema merupakan prinsip utama (fokus) dalam pembelajaran tematik. Artinya tema-tema yang saling tumpang tindih dan ada keterkaitan menjadi target utama dalam pembelajaran. Dengan demikian, dalam penggalian tema tersebut hendaklah memperhatikan beberapa persyaratan.

- a) Tema hendaklah tidak terlalu luas, namun dengan mudah dapat digunakan untuk mengadukan banyak mata pelajaran
- b) Tema harus bermakna. Maksudnya adalah tema yang dipilih untuk dikaji harus memberikan bekal bagi siswa untuk belajar selanjutnya
- c) Tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologi anak
- d) Tema dikembangkan harus mewadai minat anak
- e) Tema yang dikehendaki mempertimbangkan peristiwa-peristiwa otentik yang terjadi di dalam rentang waktu belajar

- f) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan kurikulum yang berlaku serta harapan masyarakat (asas relevansi)
- g) Tema yang dipilih hendaknya juga mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar.

## 2) Prinsip Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran dapat optimal apabila guru mampu menempatkan dirinya dalam keseluruhan proses. Artinya, guru harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran hendaknya guru dapat berlaku sebagai berikut:

- a) Guru hendaknya jangan menjadi *single actor* yang mendominasi pembicaraan dalam proses pembelajaran
- b) Pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerja sama kelompok
- c) Guru perlu mengakomodasi terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak dalam perencanaan.

## 3) Prinsip Evaluasi

Evaluasi pada dasarnya menjadi fokus dalam setiap kegiatan. Bagaimana suatu kerja dapat diketahui hasilnya apabila tidak dilakukan evaluasi. Dalam hal ini, maka



dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran tematik, maka diperlukan beberapa langkah-langkah positif antara lain:

- a) Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri (*self-evaluation/self assessment*) di samping bentuk evaluasi lainnya
- b) Guru perlu mengajak para siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan dicapai.

#### 4) Prinsip Reaksi

Dampak pengiring (*nurturant effect*) yang penting bagi perilaku secara sadar belum tersentuh oleh guru dalam KBM. Karena itu, guru dituntut agar mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga tercapai serta tuntas tujuan-tujuan pembelajaran. Guru harus bereaksi terhadap aksi siswa dalam peristiwa serta tidak mengarahkan aspek yang sempit tetapi ke sebuah kesatuan yang utuh dan bermakna. Pembelajaran tematik memungkinkan hal ini dan guru hendaknya menemukan kiat-kiat untuk memunculkan ke permukaan hal-hal yang dicapai melalui dampak pengiring tersebut.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/SD & Anak Usia Kelas Awal SD/MI* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 155-156

c. Langkah langkah Pembelajaran Tematik

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran tematik terpadu adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan pendahuluan/awal/pembukaan

Kegiatan ini terutama dilakukan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran untuk mendorong siswa memfokuskan dirinya agar mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik, dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa secara mental siap mempelajari pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru. Sifat dari pembukaan adalah kegiatan untuk pemanasan. Pada tahap ini, dapat dilakukan penggalian anak tentang tema yang akan disajikan. Beberapa contoh kegiatan yang dilakukan sebelum belajar adalah berdoa sebelum belajar, bercerita, kegiatan fisik/jasmani, dan beryanyi.

2) Kegiatan inti, penyajian

Dalam kegiatan ini difokuskan pada kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan baca, tulis, dan hitung. Penyajian bahan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan strategi atau metode yang bervariasi dan dapat dilakukan secara klasikal, kelompok kecil, atau perorangan. Kegiatan pengajar dalam penyajian bahan, diharapkan membrikan contoh benda atau kegiatan yang

relevan dapat berbentuk uraian lisan, tulisan, media audio visual, benda nyata, dan sebagainya.

### 3) Kegiatan penutup/akhir dan tindak lanjut

Sifat dari kegiatan penutup adalah untuk menenangkan. Beberapa contoh kegiatan penutup yang dapat dilakukan adalah menyimpulkan/mengungkapkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan, membaca ayat-ayat pendek dalam Al-Quran, mendongeng, membaca berita atau kisah-kisah teladan dari buku, pantomime, pesan-pesan moral, dan musik/apresiasi musik. Pada kegiatan penutup ini dapat pula diajukan tes dalam bentuk tulisan, disampaikan untuk mengukur kemajuan siswa, tes merupakan bagian dari kegiatan belajar siswa secara aktif membuat respon. Hasil tes harus diberitahukan kepada siswa, dan diikuti dengan penjelasan tentang kemampuan siswa. Hal ini penting artinya bagi siswa agar proses pembelajaran menjadi efektif, efisien dan menyenangkan.<sup>51</sup>

#### d. Keunggulan dan Kelemahan Pembelajaran Tematik

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan tema ini, akan diperoleh beberapa manfaat, yaitu:

- 1) Dapat mengurangi overlapping antara berbagai mata pelajaran, karena mata pelajaran disajikan dalam satu unit.

---

<sup>51</sup> Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/SD & Anak Usia Kelas Awal SD/MI* (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 210-211

- 2) Menghemat pelaksanaan pembelajaran terutama dari segi waktu, karena pembelajaran tematik dilaksanakan secara terpadu antara beberapa mata pelajaran.
- 3) Peserta didik mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir.
- 4) Pembelajaran menjadi holistik dan menyeluruh akumulasi pengetahuan dan penguasaan peserta didik tidak tersegmentasi pada disiplin ilmu atau mata pelajaran tertentu, sehingga peserta didik akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang saling berkaitan antara satu sama lain.
- 5) Keterkaitan antara satu mata pelajaran dengan lainnya akan menguatkan konsep yang telah dikuasai peserta didik, karena didukung dengan pandangan dari berbagai perspektif.<sup>52</sup>

Pembelajaran tematik di samping memiliki keunggulan sebagaimana dipaparkan di atas, juga terdapat kelemahan yang ditimbulkan, yaitu:

- a) Pembelajaran menjadi lebih kompleks dan menuntut guru untuk mempersiapkan diri sedemikian rupa agar dapat melaksanakan dengan baik.

---

<sup>52</sup> Abd Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik* (Cet. I; Jakarta: PT Raja Graindo Persada, 2014) hlm. 26

- b) Guru harus merancang pembelajaran tematik dengan memperhatikan keterkaitan antara berbagai pokok materi tersebar di beberapa mata pelajaran.
  - c) Menuntut penyediaan alat, bahan, sarana dan prasarana untuk berbagai mata pelajaran yang dipadukan secara serentak. Pembelajaran tematik berlangsung dalam satu atau beberapa *session*. Pada tiap *session* dibahas beberapa pokok dari beberapa mata pelajaran, sehingga alat, bahan, sarana dan prasarana harus tersedia sesuai dengan pokok-pokok mata pelajaran yang disajikan.<sup>53</sup>
- e. Implikasi Pembelajaran Tematik
- Implikasi pembelajaran tematik bagi guru:
- 1) Guru harus kreatif dalam menyiapkan kegiatan/pengalaman belajar bagi peserta didik, memiliki kompetensi dari berbagai mata pelajaran dan mengaturnya agar pembelajaran menjadi lebih bermakna, menarik, menyenangkan dan utuh.
  - 2) Peserta didik harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran baik secara individual, pasangan, kelompok kecil maupun klasikal dan mengikuti secara aktif kegiatan pembelajaran yang bervariasi.
- f. Karakteristik Pembelajaran Tematik
- 1) Berpusat pada peserta didik

---

<sup>53</sup> Ibid, hlm. 26-27

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student centered*), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subyek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

2) Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung pada siswa (*direct experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

3) Tidak terjadi pemisahan mata pelajaran

Dalam pembelajaran tematik pemisahan antar pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

4) Menyajikan konsep yang terpadu dari berbagai mata pelajaran

Menyajikan konsep yang terpadu dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa

dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

5) Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

6) Hasil pembelajaran sesuai dengan minat kebutuhan siswa

Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

7) Menggunakan prinsip pembelajaran yang aktif, efektif, dan menyenangkan

g. Pembelajaran Tematik di SD/MI

Ada empat alasan mengapa pembelajaran tematik perlu digunakan di SD/MI, yaitu:

- 1) Siswa SD/MI secara psikologi sedang memasuki tahap perkembangan kognisi “operasional konkret”.
- 2) Pembelajaran yang efektif dan berhasil adalah yang bermakna bagi peserta didik, jadi bukan sekedar menghafal.

- 3) Telah terjadi pergantian kurikulum dari KTSP ke kurikulum 2013 yang sangat kental dengan nuansa pembelajaran tematik.
  - 4) Guna menciptakan proses pembelajaran agar lebih efektif.<sup>54</sup>
- h. Upaya Mengatasi Problematika Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Sistem Pendidikan Nasional cenderung menempatkan porsi pengajaran lebih besar daripada porsi pendidikan, sehingga kegiatan pendidikan cenderung diidentikkan dengan proses peningkatan kemampuan, keterampilan, dan kecedasan belaka. Suasana ini berakibat langsung pada orientasi pembelajaran yang lebih mengutamakan proses penguasaan materi daripada pembentukan kepribadian. Ketidakseimbangan porsi tersebut antara lain disebabkan oleh banyaknya mata pelajaran dan padatnya materi yang harus diberikan kepada para peserta didik, sehingga waktu pembelajaran tersita habis oleh kegiatan untuk menyampaikan materi saja, sedangkan tugas pokok lainnya, yaitu peningkatan pertumbuhan dan kualitas kepribadian peserta didik menjadi terabaikan. Selain itu, ketidakseimbangan penyampaian porsi pengajaran tersebut juga disebabkan oleh sistem evaluasi pembelajarannya yang hanya mengutamakan evaluasi kognitif

---

<sup>54</sup> Prastowo Andi, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktik*, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2014) hlm. 31-32



daripada melakukan evaluasi terhadap kepribadian secara utuh.<sup>55</sup> Oleh karena itu diperlukan upaya sekolah dalam mengatasi masalah-masalah di atas, antara lain:

1) Pembelajaran Berpusat pada Peserta Didik

Pembelajaran berpusat pada peserta didik adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang menekankan pada aktivitas peserta didik secara optimal untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Pembelajaran yang selama ini hanya banyak menyentuh pada aspek kognitif mulai diubah dengan memberikan perhatian secara merata pada aspek afektif dan psikomotor peserta didik.<sup>56</sup>

Pembelajaran berpusat pada peserta didik adalah pembelajaran yang mendahulukan kepentingan dan kemampuan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam menerapkan konsep pembelajaran berpusat pada peserta didik diharapkan sebagai peserta aktif dan mandiri dalam proses belajarnya, yang bertanggung jawab dan berinisiatif untuk mengenali kebutuhan belajarnya, menemukan sumber-sumber informasi untuk dapat menjawab kebutuhannya, membangun serta

---

<sup>55</sup> Dedi Mulyasana, *Pendidikan bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 15-16.

<sup>56</sup> Wina Sanjaya, *Op.Cit.* hlm. 135

mempresentasikan pengetahuannya berdasarkan kebutuhan serta sumber-sumber yang ditemukannya.

Pembelajaran yang inovatif dengan metode yang berpusat pada peserta didik yang menuntut partisipasi aktif dari peserta didik, diantaranya:

- a) Pembelajaran berbagi informasi (*Information Sharing*) dengan cara curah gagasan (*Brainstorming*), kooperatif, kolaboratif, diskusi kelompok (*Group Discussion*), diskusi panel (*Panel Discussion*).
- b) Pembelajaran dari pengalaman (*Experience Based*) dengan cara simulasi, bermain peran (*Role playing*), permainan (*Game*), dan kelompok temu.
- c) Pembelajaran melalui pemecahan masalah (*Problem Solving Based*) dengan cara studi kasus, lokakarya.

Perubahan paradigma dalam proses yang tadinya berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan, sikap dan perilaku. Dalam proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, maka peserta didik memperoleh kesempatan dan fasilitas untuk membangun sendiri pengetahuannya sehingga mereka akan memperoleh

pemahaman yang mendalam (*deep learning*) dan pada akhirnya dapat meningkatkan mutu kualitas peserta didik. Peran guru dalam pembelajaran berpusat pada peserta didik adalah sebagai fasilitator yang dalam hal ini, guru memfasilitasi proses pembelajaran di kelas. Fasilitator adalah orang yang memberikan fasilitas.<sup>57</sup>

## 2) Pemilihan Metode dan Media Pembelajaran yang Tepat

Kegiatan pembelajaran tidak akan berkembang efektif apabila metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak sesuai dengan karakteristik, kemampuan dan daya konsentrasi belajar peserta didik. maka metode konvensional akan menyebabkan peserta didik bersikap pasif dan menurunkan derajat mata pelajaran Tematik menjadi pelajaran hapalan yang membosankan. Guru yang memonopoli peran sebagai sumber informasi, selayaknya meningkatkan kinerjanya dengan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti metode pembelajaran ranah kognitif guru bisa menggunakan metode ekspositori dan model inquiry. Metode pembelajaran untuk ranah afektif seperti metode sosiodrama, simulasi, *brainstorming*, dan sebagainya. Metode pembelajaran untuk ranah psikomotor

---

<sup>57</sup>Ridwan Panji Gunawan, "Pendekatan Student Centered Learning" <http://proposalmatematika23.blogspot.co.id/2013/06/pendekatan-student-centered-learning.html?m=1.banjarmasin>, diakses tanggal 07 November 2020 pukul 20:00 WIB.

seperti metode praktikum, proyek, *role playing*, dan sebagainya.

Terdapat beberapa kriteria yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam memilih media pembelajaran, antara lain :

- (a) Tiap jenis media tentu mempunyai karakteristik.
- (b) Pemilihan media harus dilakukan secara obyektif.
- (c) Pemilihan media hendaknya mempertimbangkan juga:
- (d) Kesesuaian tujuan pembelajaran
- (e) Kesesuaian materi
- (f) Kesesuaian kemampuan anak
- (g) Kesesuaian kemampuan guru (untuk menggunakan)
- (h) Ketersediaan bahan dan dana
- (i) Mutu media

Dengan memperhatikan kriteria pemilihan media tersebut maka guru akan terhindar dari kecerobohan dalam pemilihan media. Pemilihan media yang cermat dan tepat akan menunjang keefektifan proses pembelajaran.<sup>58</sup>

### 3) Menciptakan Iklim Belajar yang Kondusif

Iklim belajar merupakan suasana yang terjadi saat pembelajaran berjalan. kemampuan guru dalam menciptakan iklim belajar yang dengan berbagai

---

<sup>58</sup> Ibid. Hlm. 77 - 78

pendekatan dan motivasi yang menarik peserta didik dalam belajar dan agar peserta didik bergairah dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Iklim belajar yang kondusif akan membawa situasi belajar yang tenang dan bergairah bagi peserta didik sehingga hasil pembelajaran akan membawa hasil yang baik. sebaiknya jika menciptakan iklim belajar yang tidak dapat tercipta dengan baik, maka situasi belajar menjadi lesu, cepat bosan serta hasilnya tidak memuaskan baik dari segi guru maupun Peserta didiknya.

Menciptakan suasana belajar tidaklah mudah, karena guru pasti akan berhadapan dengan beragamnya sikap, kemampuan, gaya belajar, keinginan, kebutuhan, dan kepentingan masing-masing peserta didik. Boleh jadi diantara peserta didik itu ada yang berperilaku positif, masa bodoh, sinis, pemalu, menentang dan ada pula yang tidak bersahabat. Beragamnya sikap, pemikiran, dan perilaku peserta didik tentu membutuhkan layanan yang beragam pula. Apabila guru tidak sabar dan tidak memiliki kemampuan ekstra tentu akan mengakibatkan konflik yang dapat mengganggu suasana belajar.<sup>59</sup>

Suasana belajar yang kondusif yaitu suasana yang mendukung terlaksananya proses belajar yang nyaman dan

---

<sup>59</sup> Ibid. Hlm. 47

menyenangkan. Iklim kelas yang gaduh, berisik, tegang dan tidak menyenangkan dapat menghambat proses pembelajaran yang berkualitas. Iklim yang demikian, selain akan menghambat proses pembelajaran, juga dapat mengakibatkan emosi guru terpancing dan tidak terkendali. Dengan kemampuan, kematangan dan kreativitasnya, guru dapat mencairkan iklim kelas yang tidak kondusif menjadi kelas yang menarik dan menyenangkan. Caranya, lakukan sesuatu untuk menarik perhatian peserta didik, kemudian sajikan materi yang menarik dan menantang untuk dibahas. Kuasai kelas dengan cara memandangi peserta didik yang belum terfokus perhatiannya pada pembelajaran. Selain itu, perlu ada penataan ruang kelas secara optimal sehingga suasana belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan.<sup>60</sup>

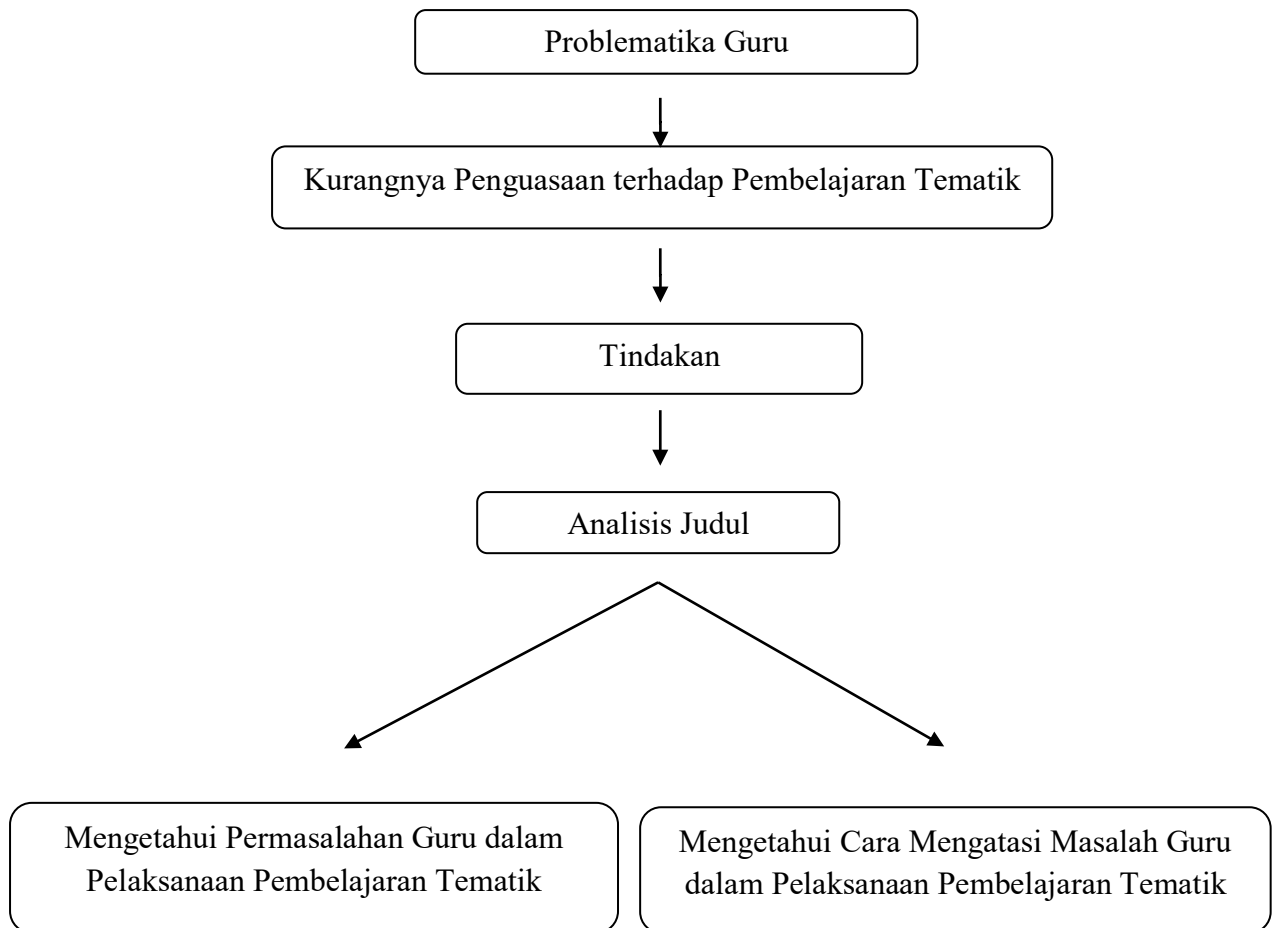
---

<sup>60</sup> Ibid.

## B. Kerangka Berfikir

Gambar 2.1

### Bagan Kerangka Berfikir



Dari gambar di atas peneliti mencoba menjelaskan sedikit mengenai objek permasalahan dalam penelitian ini. Dalam gambar di atas dijelaskan bahwa permasalahan yang diangkat yaitu karena banyaknya permasalahan yang ditemui oleh para guru di sekolah MIN 6 Tulungagung. Setelah mengetahui permasalahannya, kemudian dilakukan tindakan penelitian terkait masalah tersebut yakni penelitian di MIN 6 Tulungagung untuk menggali informasi sebagai data terkait peroblematika

tersebut. Hasil penelitian kemudian di analisis untuk mengetahui permasalahan pelaksanaan pembelajaran tematik dan mengetahui cara mengatasi masalah pelaksanaan pembelajaran tematik.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah studi kasus, dimana pendekatan ini merupakan serangkaian kegiatan penyelidikan (mempelajari) dengan penuh kesungguhan suatu fenomena atau gejala aktual yang menjadi pokok perhatian. studi kasus sebagai penelitian yang melakukan analisis dari berbagai sudut pandang ( *multi-perspective analysis* ) mengenai suatu fenomena atau gejala sosial dalam konteks yang alamiah. Teknik pendekatan studi kasus berguna dalam memberikan jawaban atas pertanyaan “Bagaimana?” dan “Mengapa?”, dan dalam konteks ini dipergunakan untuk penelitian eksplorasi, deskripsi, dan penelitian eksplanatori (menjelaskan).

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dimana suatu metode dalam penelitian suatu kelompok manusia, suatu obyek, suatu kondisi, dan suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Secara umum ciri khas metode deskriptif adalah sebagai berikut:

1. Memusatkan diri pada masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, dan pada masalah-masalah yang aktual.
2. Data yang dikumpulkan awalnya disusun, dijelaskan, kemudian dianalisis.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Pada penelitian ini peneliti datang secara langsung ke sekolah MIN 6 Tulungagung. Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat penuh, artinya peneliti bebas mengamati secara jelas subjeknya. Kehadiran peneliti juga diketahui oleh informan atau lembaga yang diteliti.

Kehadiran peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian ini dapat memberikan banyak keuntungan, yakni dapat memahami situasi di lapangan secara langsung, dapat berbicara langsung dengan subjek penelitian dan sumber lain, dan masih banyak lain.

## **C. Lokasi Penelitian**

Adapun lokasi penelitian yang digunakan adalah di MIN 6 Tulungagung yang beralamat di Dusun Bolu Desa Ngepoh Kecamatan Tanggunggunung. Peneliti memilih lokasi penelitian atas beberapa pertimbangan yaitu MIN 6 Tulungagung merupakan lembaga pendidikan yang meskipun terletak di daerah pedesaan, namun memiliki kualitas yang dinilai baik. Sekolah tersebut memiliki siswa berjumlah 417. Jumlah tersebut tergolong banyak jika dibandingkan sekolah lain setingkatnya di daerah tersebut yang hanya berkisar 90 murid.

## **D. Data dan Sumber Data**

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah jenis data kualitatif yang berupa keterangan data fakta-fakta yang tidak dapat diukur secara matematis tetapi hanya berwujud keterangan naratif semata, misalnya seperti proses pembelajaran tematik di MIN 6 Tulungagung, Problematika

yang dihadapi guru saat pembelajaran tematik, dan cara mengatasi problematika dalam pembelajaran tematik di MIN 6 Tulungagung.

Data yang dikumpulkan dapat berupa data primer yakni data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, misalnya dari informan (sebutan orang dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif), situs sosial atau peristiwa-peristiwa yang diamati, responden (sebutan orang dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif), dan sejenisnya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari informan yang telah diolah oleh pihak lain, seperti segala macam bentuk dokumen. Perolehannya dapat berasal dari:

1. Data primer yaitu data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya yaitu guru. Data diperoleh melalui observasi yang bersifat langsung sehingga akurasi lebih tinggi. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari sumber data primer adalah:
  - a) Narasumber yaitu pengajar (guru) kelas 5 di MIN 6 Tulungagung.
  - b) Pengamatan proses pembelajaran.
2. Data skunder yaitu data yang diperoleh tidak secara langsung dari objek penelitian atau data yang diperoleh dari pihak ketiga. Data sekunder biasanya disusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari literatur dokumen bagaian administrasi di MIN 6 Tulungagung, data

tentang profil sekolah, visi dan misi sekolah, tujuan sekolah, struktur organisasi sekolah, sarana dan prasarana, guru dan siswa MIN 6 Tulungagung, serta buku rancangan perangkat pembelajaran guru kelas.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif dan sumber data yang akan digunakan, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan hasil observasi, hasil wawancara, dan analisis dokumen. Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung yang artinya peneliti datang langsung ke lokasi penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur. Wawancara semi-terstruktur adalah jenis wawancara yang sudah termasuk dalam kategori *in depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dalam penelitian ini menggunakan bentuk dokumen resmi sebagai bahan studi dokumentasi. Dokumen resmi dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal dapat berupa catatan, seperti memo, pengumuman, intruksi, aturan suatu lembaga, sistem yang diberlakukan, hasil notulensi rapat keputusan pimpinan, struktur organisasi, visi dan misi sekolah dan lain sebagainya. Dokumen eksternal dapat berupa bahan-bahan informasi yang didapat dari suatu lembaga sosial, seperti majalah, koran, buletin, surat pernyataan, silabus pelajaran

dan lain sebagainya. Atas dasar konsep tersebut, maka ketiga teknik pengumpulan data di atas digunakan dalam penelitian ini.

## **F. Analisis Data**

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu, Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman. Dimana suatu proses analisis yang terdiri dari empat alur kegiatan analisis yang terjadi secara bersamaan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Berikut akan dijelaskan:

### **1. Pengumpulan Data**

Pada awal penelitian kualitatif, umumnya peneliti melakukan studi *pre-eliminatory* yang berfungsi untuk memverifikasi dan pembuktian awal bahwa fenomena yang diteliti adalah benar-benar ada. Studi *pre-eliminatory* tersebut sudah termasuk kedalam proses pengumpulan data. Pada studi *pre-eliminatory*, peneliti sudah melakukan wawancara, observasi, dan lain sebagainya dan hasil dari aktivitas tersebut adalah data. Pada saat subjek melakukan pendekatan dan menjalin hubungan dengan subjek penelitian, dengan respon penelitian, melakukan observasi, membuat catatan lapangan, bahkan jika peneliti berinteraksi dengan lingkungan sosial subjek, dan informan, itu semua merupakan proses pengumpulan data yang hasilnya adalah data yang akan diolah. Ketika peneliti mendapatkan data yang cukup untuk diproses dan dianalisis, tahap berikutnya adalah melakukan reduksi data.

## 2. Reduksi Data (*Reduction*)

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil ikhtiar dan memilah berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya jika memang diperlukan.

### a. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik dan sejenisnya. Lebih dari itu data juga dapat disajikan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks naratif.

### b. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi (*Conclusion Drawing / Verification*)

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi

apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

### 3. Pengecekan Keabsahan Temuan

Data dari hasil penelitian ini dikumpulkan dan dicatat dengan sebenar-benarnya. Data tersebut terkait dengan problematika yang dihadapi guru dalam pembelajaran tematik di MIN 6 Tulungagung. Adapun cara yang dilakukan peneliti untuk mengecek keabsahan data tersebut yaitu dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dibedakan menjadi empat macam yaitu, triangulasi sumber data, triangulasi metode, triangulasi penyidik (peneliti atau pengamat lain), dan triangulasi teori.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data sebagai pengecekan keabsahan temuan. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang telah

diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan cara: 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara; 2) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen; 3) membandingkan data hasil observasi dengan isi suatu dokumen.

#### 4. Prosedur Penelitian

Tahap – tahap penelitian laporan adalah sebagai berikut:

##### a. Tahap Pra Lapangan

Menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan penelitian, dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.

Pada tahap ini dilakukan penjajakan di MIN 6 Tulungagung, untuk menggambarkan lokasi penelitian. Pada tahap ini juga digunakan untuk menggali fenomena yang sedang terjadi di MIN 6 Tulungagung.

##### c. Tahap Pengerjaan Lapangan

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan peneliti adalah terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan pengumpulan data yang sebanyak-banyaknya yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam tahap ini ada beberapa hal yang harus di perhatikan selama berada di lapangan yaitu keakraban hubungan, penggunaan bahasa, dan peranan peneliti.



#### d. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data dengan fenomena yang terjadi, subyek setudi maupun dokumentasi untuk membuktikan keabsahan data yang peneliti kumpulkan. Dengan terkumpulnya fakta secara valid maka selanjutnya diadakan analisis untuk menemukan hasil penelitian, dan untuk terakhir kalinya disusul laporan hasil penelitian.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

Uraian berikut ini adalah salah satu upaya untuk mendeskripsikan keberadaan lokasi penelitian dan mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

#### **A. Paparan Data Penelitian**

##### **1. Profil Sekolah MIN 6 Tulungagung**

Nama Madrasah	: MIN 6 Tulungagung
Status	: Reguler
Nomor Telp.	: -
Alamat	: Dusun Bolu RT.001 RW.001 Desa Ngepoh
Kecamatan	: Tanggunggunung
Kabupaten	: Tulungagung
Kode Pos	: 66283
E-Mail	: <a href="mailto:minngepohtulungagung@kemenag.go.id">minngepohtulungagung@kemenag.go.id</a>
Tahun Berdiri	: 1968
Waktu Belajar	: Pagi Hari

##### **2. Sejarah Singkat Berdirinya MIN 6 Tulungagung**

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 6 Tulungagung berdiri pada tahun 1968 yang bertepatan dengan kondisi rawan konflik politik. Beberapa tokoh masyarakat di tempat itu mengusulkan untuk mendirikan lembaga pendidikan yang mendorong didirikannya madrasah. Hal itu dikarenakan

minimnya pendidikan berbasis agama di wilayah pegunungan selatan Tulungagung khususnya kecamatan Tanggunggunung.

Pada awal setelah pemberontakan G-30 S/PKI, beberapa tokoh masyarakat melihat pentingnya pendidikan agama dalam pembangunan bangsa dan negara. Setelah memikirkan dan melalui musyawarah dengan tokoh-tokoh yang lain, maka berdirilah sebuah lembaga pendidikan swasta setingkat SD yaitu MI (Madrasah Ibtidaiyah) AL-IHSAN yang berlokasi di dusun Bolu desa Ngepoh kecamatan Tanggunggunung. Pada awalnya lokasi pendidikan menggunakan tempat seadanya, kemudian mulai berangsur-angsur mampu mendirikan gedung pendidikan sendiri.

Pertama kali MI AL-IHSAN masih berstatus Terdaftar, yang kemudian dengan berjalannya waktu menjadi berstatus Diakui dan selanjutnya Disamakan. Pada tahun 1997 setelah berjalan kurang lebih 29 tahun madrasah dipimpin oleh bapak Turmudzi, A.Ma MI AL-IHSAN berubah status dari Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) yang dikenal dengan nama MIN Ngepoh. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 673 Tahun 2016, mulai tanggal 17 November 2016 MIN Ngepoh berubah menjadi MIN 6 Tulungagung.

MIN 6 Tulungagung terletak di kabupaten Tulungagung bagian selatan yang berdekatan dengan pantai selatan tepatnya di dusun Bolu RT.001/RW.001 desa Ngepoh kecamatan Tanggunggunung kabupaten Tulungagung. Adapun letak MIN 6 Tulungagung berada di daerah yang

berbukit serta banyak jalan menanjak. Namun hal tersebut tidak berpengaruh terhadap proses pendidikan serta minat masyarakat terhadap lembaga pendidikan ini. Sampai saat ini MIN 6 Tulungagung sudah berkembang sangat pesat. Bahkan memiliki siswa terbanyak di antara lembaga pendidikan setingkatnya di kecamatan Tanggunggunung. Selain itu perkembangannya juga dapat dilihat dari bertambahnya gedung pendidikannya serta sarana prasarana sekolah yang semakin lengkap.

### **3. Visi, Misi dan Tujuan MIN 6 Tulungagung**

#### a. Visi

Terwujudnya generasi berprestasi, mandiri dan berbudi.

#### b. Misi

- 1) Meningkatkan pembelajaran yang integratif secara intelektual, emosional dan spiritual
- 2) Meningkatkan bimbingan dan pembiasaan diri siswa secara efektif
- 3) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam bidang IPTEK
- 4) Meningkatkan prestasi peserta didik dalam bidang akademik maupun non akademik
- 5) Mewujudkan karakter warga madrasah yang berakhlak mulia

#### c. Tujuan

- 1) Seluruh siswa melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 2) Siswa terbebas dari narkoba, miras, perjudian, tindak kriminalitas serta jenis pelanggaran lainnya.

- 3) Terciptanya keunggulan dalam bidang prestasi akademik dan prestasi non akademik khususnya untuk mata pelajaran yang diolimpiadekan baik tingkat lokal, regional, maupun nasional.
- 4) Siswa mempunyai jiwa sosial yang tinggi yang senantiasa dipraktekkan dalam kehidupan sosial sehari-hari.
- 5) Tercapainya 8 standar Pendidikan Nasional.<sup>61</sup>

#### 4. Data Guru dan Struktur Organisasi Sekolah

##### a. Data Guru

Berikut adalah nama-nama guru yang mengajar di MIN 6 Tulungagung:

**Tabel 4.1 Data Guru<sup>62</sup>**

No	Nama Guru	Jabatan
1	Khoirudin Suja'i, M.Pd.I	Kepala Sekolah
2	Khoirul Umah, S.Pd.I	Guru Kelas
3	Ali Rohmat, S.Pd.I	Guru Kelas
4	Surati, S.Pd.I	Guru Kelas
5	Sururimunah, M.Pd.I	Guru Kelas
6	Marfiah, S.Pd	Guru Kelas
7	Narsiah, S.Ag	Guru Kelas
8	Siti Komariyah, S.Pd.I	Guru Kelas
9	Muklas, S.Pd.I	Guru Kelas
10	Amin Ummahati, S.Pd.I	Guru Kelas

<sup>61</sup> Hasil Dokumentasi Arsip Data Guru MIN 6 Tulungagung

<sup>62</sup> Ibid.

11	Arip Purwati, S.Pd.I	Guru Kelas
12	Aumil Lilis Suharmi, S.Pd.I	Guru Kelas
13	Anis Sri Lestari, S.Pd.SD	Guru Kelas
14	Sutarji	Guru Kelas
15	Sri Hartatik, M.Pd.I	Guru Kelas
16	Agus Sulistiyono, M.Pd.I	Guru Kelas
17	Suhartoyo, M.Pd.I	Guru Kelas
18	Cahyo Tri Widodo, S.Pd.I	Guru Honorer
19	Ari Sulistiono, S.Pd.SD	Guru Honorer
20	Yenis Risa Aprin, S.Pd.I	Guru Honorer
21	Riza Nuari, S.Pd	Guru Honorer
22	Rizatun Nisyak Indriani, S.Pd	Guru Honorer

b. Struktur Organisasi Sekolah

Kepala Sekolah : Khoirudin Suja'I, M.Pd.I

Komite Sekolah : Siswoyo

Tata Usaha : Sutarji

Guru Kelas I : Surati, S.Pd.I , Sururimunah, M.Pd.I,  
Narsiah, S.Ag

Guru Kelas II : Siti Komariyah, S.Pd.I, Muklas, S.Pd.I,  
Cahyo Tri Widodo, S.Pd.I

Guru Kelas III : Marfiah, S.Pd, Anis Sri Lestari, S.Pd.SD,  
Ari Sulistiono, S.Pd.SD

Guru Kelas IV : Khoirul Umah, S.Pd.I, Ali Rohmat, S.Pd.I,

	Agus Sulistiyono, M.Pd.I
Guru Kelas V	: Amin Ummahati, S.Pd.I, Arip Purwati, S.Pd.I
Guru Kelas VI	: Aumil Lilis Suharmi, S.Pd.I, Sri Hartatik, M.Pd.I
Guru Bahasa Inggris	: Yenis Risa Aprin, S.Pd.I
Guru Bahasa Arab	: Rizatun Nisyak Indriani, S.Pd
Guru Olah Raga	: Riza Nuari, S.Pd.
Unit Perpustakaan	: Nurul Hidayah
Keamanan	: Taufik Rijal K

## **5. Program Pembiasaan MIN 6 Tulungagung**

### **a. Upacara Bendera**

Sebelum pandemi melanda, upacara dilaksanakan setiap hari Senin pagi. Upacara yang dilakukan adalah upacara pengibaran bendera merah putih yang diikuti oleh seluruh peserta didik dan para guru. Dari kegiatan tersebut diharapkan dapat melatih kedisiplinan peserta didik dan menumbuhkan rasa cinta tanah air.

### **b. Hafalan Surat-Surat Pendek**

Hafalan surat pendek dilaksanakan setiap pagi sebelum masuk kelas dan diikuti oleh seluruh peserta. Hafalan surat pendek ini bertujuan agar siswa mempunyai bekal untuk melanjutkan studinya nanti, setidaknya mereka sudah dapat menghafal juz 30.

c. Sholat Berjamaah

Sholat berjamaah dilaksanakan ketika sholat dhuhur. Biasanya salah satu siswa juga diminta untuk mengumandangkan adzan. Kegiatan ini melatih siswa untuk tertib melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim.

d. Amal Jumat

Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kepedulian pada sesama. Dana amal jumat yang terkumpul kemudian disalurkan untuk membantu masyarakat yang kurang mampu.

e. Peringatan Hari Besar Islam

Kegiatan ini merupakan proses pembentukan akhlak dan penanaman atau pengalaman ajaran Islam. Adapun kegiatan tersebut meliputi:

1) Pelaksanaan Kurban

Kegiatan ini dilaksanakan setiap tahun. Biasanya siswa diajak menabung setiap bulan untuk hasil tabungan tersebut kemudian digunakan untuk membeli binatang kurban yang biasanya berupa satu ekor sapi. Daging tersebut kemudian dibagi untuk para warga sekolah serta masyarakat sekitar.

2) Peringatan Maulud Nabi SAW

3) Peringatan Isra' Mi'raj Nabi SAW



## **B. Hasil Penelitian**

Hasil dari penelitian di lapangan Problematika Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik kelas 5 di MIN 6 Tulungagung dapat dideskripsikan berdasarkan data-data yang telah terkumpul. Peneliti melakukan pengambilan data mengenai problematika guru dalam pembelajaran tematik di MIN 6 Tulungagung dengan tiga cara. Pertama, menggunakan wawancara yang tertuju kepada guru-guru di MIN 6 Tulungagung. Kedua, menggunakan observasi secara langsung yang bertujuan mengamati aktivitas guru. Ketiga, menggunakan dokumentasi sebagai bukti terhadap sesuatu yang berhubungan dengan penelitian ini.

### **1. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik kelas 5 di MIN 6 Tulungagung**

Perubahan kurikulum dari KTSP menjadi kurikulum 13 tentunya menjadi hal baru bagi para guru. Sejak diterapkan pada tahun ajaran 2014/2015, para guru dituntut untuk bisa menguasai model pembelajaran baru yakni menggunakan pembelajaran tematik. Dimana pembelajaran ini menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema sehingga berkaitan satu sama lain. Diharapkan melalui pembelajaran ini siswa lebih bisa memahami apa yang mereka pelajari sesuai dengan yang ditangkap nalar mereka. Namun dalam pelaksanaannya tentu tidak mudah karena ini merupakan hal baru.

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik di MIN 6 Tulungagung, peneliti menanyakan terkait hal

tersebut dengan kepala MIN 6 Tulungagung, berikut hasil wawancaranya:

Perubahan menjadi K13 tentu menjadi hal baru dan awam bagi sekolah dan para guru. Guru-guru harus bisa menyesuaikan dengan cara mengajar yang baru juga. Yang awalnya guru dibagi per mata pelajaran, sekarang menjadi guru kelas yang harus bisa menguasai semua mata pelajaran karena pembelajaran tematik sifatnya mengaitkan satu mata pelajaran dengan pelajaran yang lain.<sup>63</sup>

Sehubungan dengan hal itu guru kelas 5A juga mengatakan hal yang sama. Berikut hasil wawancara dengan Bu Arip Purwati:

Pembelajaran tematik menjadi hal baru bagi saya. Apalagi sebelumnya saya adalah guru mata pelajaran Bahasa Inggris. Dengan berubahnya menjadi pembelajaran tematik, saya harus mempelajari banyak mata pelajaran yang lain. Terutama sebenarnya saya tidak mahir dalam matematika. Jadi terkadang belajar bersama dengan guru yang lain atau guru mata pelajaran matematika sebelumnya.<sup>64</sup>

Perubahan dari KTSP ke kurikulum 13 menuntut guru-guru bisa menguasai semua mata pelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Para guru harus tetap melaksanakan pembelajaran se-efektif mungkin juga dalam hal persiapan seperti perangkat pembelajaran serta bahan ajar. Hal ini juga disampaikan oleh guru kelas 5B, berikut hasil wawancara dengan Bapak Ali Rohmat:

Awalnya saya kesulitan menyesuaikan pembelajaran tematik ini. Tapi kami para guru mulai saling belajar sedikit demi sedikit. Untuk mata pelajaran yang dirasa belum mampu menguasai, biasanya saya tanyakan kepada guru mata pelajaran yang bersangkutan sebelumnya. Untuk perangkat pembelajarannya sebenarnya tidak begitu berbeda dengan kurikulum sebelumnya, ya seperti RPP dan Silabus. Kalau untuk bahan ajar sudah disiapkan LKS serta buku paket. Namun jika dilihat para siswa masih belum

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Bapak Khoirudin Suja'i, Kepala MIN 6 Tulungagung, tanggal 12 April 2021

<sup>64</sup> Wawancara dengan Ibu Arip Purwati, Guru Kelas 5A, tanggal 12 April 2021

memenuhi kompetensi yang harus dicapai, kami rangkumkan materi yang diperlukan agar siswa menjadi lebih paham.<sup>65</sup>

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan sebelumnya, yakni terdapat beberapa perangkat pembelajaran serta bahan ajar di sekolah. Terkait hal tersebut Bapak Agus Sulistiyono selaku guru kelas 5C juga menyampaikan pendapatnya, berikut hasil wawancaranya:

Pembelajaran tematik itu yang mencolok ya di pelajaran yang dikaitkan dalam satu tema itu. Untuk perangkat pembelajarannya mirip dengan sebelumnya. Mungkin berbeda di proses pembelajarannya. Untuk bahan ajar biasanya saya menggunakan LKS dan buku paket yang telah disediakan. Jika ada materi yang kurang biasanya mencari referensi lain. Untuk media pembelajaran saya menggunakan LCD terutama saat materi Matematika dan IPA.<sup>66</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa para guru tetap menggunakan perangkat pembelajaran dalam proses belajar mengajarnya. Selain itu mereka juga menggunakan bahan ajar yang telah tersedia dan juga mencari referensi bahan ajar lain jika diperlukan. Selain itu, untuk menunjang proses pembelajaran agar lebih efektif para guru juga menggunakan media pembelajaran yakni berupa LCD.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik ternyata para guru harus merasakan perubahan besar dalam pembelajaran. Terutama dalam penguasaan materi. Apalagi dalam situasi pandemi yang melanda saat ini, tentunya menambah perubahan sistem pendidikan.

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Bapak Ali Rohmat, Guru Kelas 5B, tanggal 13 April 2021

<sup>66</sup> Wawancara dengan Bapak Agus Sulistiyono, guru kelas 5C, tanggal 13 April 2021

Terkait hal ini peneliti menanyakan langsung kepada kepala MIN 6 Tulungagung, berikut hasilnya:

Awalnya sekolah dan para guru kesulitan dengan perubahan sistem pembelajaran. Tematik saja sudah banyak keluhan dari pada guru dan sekarang ditambah harus melaksanakan pembelajaran jarak jauh sesuai dengan arahan pemerintah karena situasi pandemi.<sup>67</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa situasi pandemi Covid-19 juga memberikan perubahan lain yakni kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan jarak jauh. Perubahan ini tentunya menjadi tantangan yang baru lagi bagi para pendidik. Karena selain harus menguasai pembelajaran tematik juga harus bisa menyesuaikan diri dengan cara belajar yang baru.

Untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran selama pandemi peneliti melakukan wawancara dengan Bu Arip Purwati dengan hasil sebagai berikut:

Dalam pembelajaran selama pandemi tentu kami merasakan banyak perubahan. Kami khawatir jika penyampaian pelajaran kurang maksimal kepada siswa. Karena bagaimanapun tentu saja pembelajaran jarak jauh sangat berbeda dengan belajar secara tatap muka. Namun sebenarnya untuk persiapannya sama dengan pembelajaran pada umumnya, bedanya proses belajar mengajar dilakukan secara online melalui gadget. Kami para guru tetap mamakai RPP dan Silabus seperti biasanya.<sup>68</sup>

Menurut beliau para guru merasa khawatir dengan pemahaman peserta didik terhadap pelajaran menjadi kurang. Karena bagaimanapun juga pembelajaran jarak jauh kurang efektif jika disbanding dengan pembelajaran secara tatap muka.

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Bapak Khoirudin Suja'i, Kepala MIN 6 Tulungagung, tanggal 12 April 2021

<sup>68</sup> Wawancara dengan Ibu Arip Purwati, Guru Kelas 5C, tanggal 12 April 2021

Pendapat lain juga disampaikan oleh Bapak Ali Rohmat dalam wawancaranya dengan peneliti, berikut hasilnya:

Pelaksanaan pembelajaran tematik selama pandemi perbedaan terbesarnya yaitu di bagian penyampaiannya. Yang awalnya dengan tatap muka, menjadi jarak jauh. Kami menggunakan media *Whatsapp*. Jadi kami membuat grup kelas yang berisi para siswa. Hal itu tentu bukan masalah ya karena anak jaman sekarang mayoritas sudah pegang hp. Untuk penyampaian materinya biasanya saya *share* materi di grup. Kadang dengan foto, kadang juga dengan file yang berisi materi pelajaran. Kemudian siswa diminta untuk mempelajari materi tersebut. Jika ada yang belum dipahami bisa langsung ditanyakan dan didiskusikan bersama-sama.<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran selama pandemi dilakukan secara *online*. Para guru membagikan bahan ajar yang telah dipersiapkan sebelumnya pada grup kelas untuk selanjutnya dipelajari secara mandiri oleh para siswa. Kemudian diadakan sesi pertanyaan jika ada materi yang belum dipahami oleh siswa.

Hal serupa juga disampaikan oleh guru kelas 5C yakni Bapak Agus Sulistiyono, berikut hasil wawancara dengan beliau:

Selama pandemi melanda kegiatan pembelajaran dilaksanakan melalui *online*. Kami para guru dituntut untuk se-kreatif mungkin dalam penyampaian pelajaran supaya siswa tetap memahami materi yang disampaikan. Dalam hal ini tentunya orang tua juga berperan penting dalam proses belajar putra putri mereka untuk membimbing dan mengawasi anak-anaknya. Karena pembelajaran tidak dilaksanakan di sekolah melainkan di rumah masing-masing.

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa orang tua siswa sangat berperan penting dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Bapak Ali Rohmat, Guru Kelas 5B, tanggal 13 April 2021

pembelajaran normalpun orang tua harus ikut berperan dalam membimbing proses belajar anak. Apalagi dengan pembelajaran jarak jauh yang tanpa arahan langsung dari para guru.

## **2. Problematika Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik kelas 5 di MIN 6 Tulungagung**

Dalam proses pembelajaran tentu tidak selamanya berjalan lancar. Para guru dituntut untuk bisa menguasai kelas, bahan ajar yang akan disampaikan, keterampilan dalam menggunakan media juga menjadi penunjang berhasilnya suatu pembelajaran. Namun tentunya tidak semua berjalan dengan sempurna. Sebagus apapun yang direncanakan pasti akan ada kendala dalam proses pelaksanaannya sehingga muncul problematika-probelmatika dalam pembelajaran.

Problematika sendiri berasal dari berbagai aspek. Bisa dari peserta didik, pemahaman guru, bahan ajar yang disampaikan, media yang digunakan. Hal ini disampaikan oleh guru kelas 5A, Bu Arip Purwati sebagai berikut:

Kendala yang paling saya rasakan yaitu terkait dengan waktu pembelajaran. Karena kan tematik itu satu tema harus selesai dalam waktu satu minggu. Sedangkan siswa belum tentu menguasai semua materi yang disampaikan. Apalagi pembelajaran bersifat terpadu yaitu mengaitkan mata pelajaran satu dengan yang lain. Di situlah biasanya para siswa merasa kesulitan. Para guru juga harus pandai dalam menyampaikan materi agar bisa diterima siswa dengan baik.<sup>70</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa masalah yang dirasakan guru terkait pembelajaran tematik yakni adalah waktu

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Ibu Arip Purwati, Guru Kelas 5A, tanggal 12 April 2021

penyampaian materi yang singkat. Dalam satu tema harus di selesaikan dalam satu minggu. Sedangkan siswa belum tentu mampu dan masih kesulitan dalam memahami materi apalagi dengan konsep pembelajaran terpadu yang mengaitkan antar mata pelajaran.

Selain itu kendala lain dalam pembelajaran tematik juga disampaikan oleh guru kelas 5B, Bapak Ali Rohmat:

Masalahnya yaitu di pemahaman siswa. Banyak siswa yang belum mencapai kompetensi dasar karena waktu pembelajaran yang singkat. Karena berdasarkan tema, jadi pada mata pelajaran tertentu kurang terfokus. Padahal saat penilaian tengah dan akhir semester siswa dituntut untuk bisa menguasai semua materi yang telah disampaikan. Selain itu juga siswa kadang terlihat bosan dengan pembelajaran sehingga tidak fokus selama pelajaran berlangsung.<sup>71</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa singkatnya waktu pembelajaran berdampak pada kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Selain itu siswa juga terkadang jenuh saat proses pembelajaran sehingga tidak fokus dengan apa yang disampaikan.

Pandemi juga memberikan dampak yang besar terhadap sistem pendidikan. Selain terdapat kendala pada pelaksanaan pembelajaran tematik, pembelajaran jarak jauh juga menambah kendala yang lain. Jika pembelajaran tatap muka saja masih menemui banyak kendala, apalagi jika pembelajaran dilaksanakan

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Bapak Ali Rohmat, Guru Kelas 5B, tanggal 13 April 2021

secara jarak jauh. Hal ini disampaikan oleh Bapak Agus Sulistiyono:

Sejak diberlakukannya kurikulum terpadu memang para guru banyak mengeluhkan kendala yang terjadi selama pembelajaran. Seperti waktu yang kurang cukup dalam menyampaikan materi, pemahaman siswa yang kurang, siswa cepat merasa jenuh dan lainnya. Ditambah lagi di situasi pandemi seperti sekarang yang kegiatan pembelajaran harus dilakukan secara virtual. Banyak kendala tentunya misalnya sinyal yang susah, alasan kuota internet yang habis, dan lain sebagainya. Terkadang tugas yang harusnya untuk hari ini dikumpulkan waktu besoknya. Tentu saja dalam hal ini kami meminta para wali murid untuk membimbing dan mengawasi putra putrinya agar tertib dalam mengikuti proses pembelajaran.<sup>72</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pandemi menambah kesulitan dalam proses pembelajaran. Mulai dari penyampaian materi pelajaran sampai evaluasi. Selain itu juga terdapat kendala pada sinyal serta keluhan tentang kuota internet yang tidak mencukupi, serta tertundanya pengumpulan tugas untuk evaluasi.

Hal ini juga dibenarkan oleh Kepala Sekolah MIN 6 Tulungagung dalam wawancaranya. Berikut hasilnya:

Dalam pembelajaran tematik ini banyak hal yang dikeluhkan oleh para guru. Mulai dari siswa yang tidak fokus, waktu pelajaran yang singkat. Dan yang paling banyak dikeluhkan yaitu kurangnya pemahaman siswa. Karena waktu pelajaran yang singkat sehingga kompetensi yang seharusnya tercapai menjadi tidak tercapai. Oleh karena itu khusus untuk kelas 6 menggunakan KTSP karena untuk mempersiapkan ujian akhir Nasional agar tiap mata pelajaran lebih terfokus dan paham. Untuk kendala selama

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Bapak Agus Sulistiyono, Guru Kelas 5C, tanggal 13 April 2021



pandemi itu biasanya dalam hal penyampaian materi serta evaluasi.<sup>73</sup>

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran tematik ditemui banyak kendala dalam proses pelaksanaannya. Demikian juga ditambah dengan situasi pandemi yang mengharuskan pembelajaran jarak jauh.

### **3. Cara Mengatasi Problematika Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kelas 5 di MIN 6 Tulungagung**

Berbagai permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran tentunya menimbulkan kendala dalam pembelajaran. Namun bukan berarti hal itu menjadikan sekolah dan para guru menyerah dalam melaksanakan pembelajaran yang efisien. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya-upaya dalam mengatasi permasalahan tersebut sehingga kegiatan pembelajaran tetap berjalan sebagaimana mestinya.

Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi problematika pembelajaran tematik di kelas 5, peneliti menanyakan dalam wawancara dengan Bapak Kepala MIN 6 Tulungagung, berikut hasilnya:

Untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam pembelajaran tematik, sekolah berupaya menyediakan sarana prasarana yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran agar berjalan lancar dan tidak membosankan. Selain itu pihak sekolah mengirimkan para guru untuk mengikuti pelatihan misalnya dengan pelatihan KKG.

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Bapak Khoirudin Suja'i, Kepala MIN 6 Tulungagung, tanggal 12 April 2021

Biasanya guru yang dikirimkan itu bergantian. Ada beberapa pelatihan yang bisa diikuti oleh para guru untuk mengasah serta meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran tematik.<sup>74</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa untuk mengatasi berbagai masalah yang timbul dalam pembelajaran tematik, sekolah mengupayakan untuk menyediakan sarana prasarana yang menunjang proses pembelajaran agar siswa mudah menerima materi serta tidak merasa cepat jenuh.

Hal serupa mengenai cara yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran tematik juga diungkapkan oleh Bu Arip Purwati selaku guru kelas 5A sebagai berikut:

Untuk mengenalkan pembelajaran tematik sekolah sudah memfasilitasi para guru dengan mengikutsertakan dalam kegiatan pelatihan. Di situ para guru dikenalkan dengan apa itu pembelajaran tematik, bagaimana karakteristiknya, dan sebagainya. Sehingga kami para guru yang awalnya sangat awam dengan pembelajaran tersebut sedikit demi sedikit menjadi paham. Pelatihan itu terus dilakukan secara berkala guna mengurangi masalah-masalah yang timbul dalam pembelajaran tematik.<sup>75</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelatihan untuk para guru sangat diperlukan untuk mengenalkan serta meningkatkan kemampuan para guru agar terbiasa dengan pembelajaran tematik terpadu.

Upaya lain juga diungkapkan oleh guru kelas 5B yaitu Bapak Ali Rohmat dalam wawancaranya, sebagai berikut:

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Bapak Khoirudin Suja'i, Kepala MIN 6 Tulungagung, tanggal 12 April 2021

<sup>75</sup> Wawancara dengan Ibu Arip Purwati, Guru Kelas 5A, tanggal 12 April 2021

Untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran tematik, saya berusaha untuk melakukan berbagai strategi belajar yang lain. Seperti diskusi kelompok. Selain itu juga mengajak siswa bersama-sama untuk membuat media pembelajaran yang sesuai untuk tema selanjutnya agar siswa lebih memahami materi yang akan dipelajari. Media ini dibuat setidaknya 2-3 hari sebelum hari pembelajaran.<sup>76</sup>

Dari pernyataan tersebut beliau mengungkapkan bahwa cara yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan selama kegiatan pembelajaran juga dengan mencoba berbagai strategi mengajar yang baru. Selain itu mengajak siswa untuk membuat media pembelajaran yang sesuai untuk tema yang akan dipelajari selanjutnya agar siswa lebih memahami materi yang akan dipelajari. Hal ini juga sesuai dengan karakteristik tematik yang bersifat *student centered*.

Selain itu sekolah juga berupaya mengatasi permasalahan pembelajaran yang muncul selama pandemi agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Agus Sulistiyono, sebagai berikut:

Kalau untuk mengatasi permasalahan selama pembelajaran jarak jauh itu sekolah meminta tolong kepada para wali murid untuk ikut serta dalam mengawasi dan membimbing putra putrinya agar tetap belajar dengan benar. Biasanya dilakukan koordinasi seminggu sekali antara wali murid dengan guru kelas yang dilakukan secara virtual seperti *Video Call* maupun *Chat*. Terkadang juga dengan pertemuan langsung namun tentunya dengan protokol kesehatan.<sup>77</sup>

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Bapak Ali Rohmat, Guru Kelas 5B, tanggal 13 April 2021

<sup>77</sup> Wawancara dengan Bapak Agus Sulistiyono, Guru Kelas 5C, tanggal 13 April 2021

Demikianlah dapat diketahui bahwa orang tua siswa mempunyai peran penting dalam kegiatan pembelajaran peserta didik. Sehingga koordinasi antara guru dan wali murid sangat penting dilakukan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di MIN 6 Tulungagung dalam penelitian yang berjudul Problematika Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kelas 5 di MIN 6 Tulungagung dapat disimpulkan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.2 Kesimpulan Hasil Penelitian**

No.	Rumusan Masalah	Hasil Penelitian
1.	Pelaksanaan pembelajaran tematik kelas 5 di MIN 6 Tulungagung	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru berusaha menyesuaikan model pembelajaran tematik</li> <li>2. Guru menggunakan strategi dan metode mengajar yang beragam</li> <li>3. Selama pandemi pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh</li> </ol>
2.	Problematika guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik kelas 5 di MIN 6 Tulungagung	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru harus menguasai semua mata pelajaran</li> <li>2. Kurangnya waktu pembelajaran tidak sesuai</li> </ol>

No.	Rumusan Masalah	Hasil Penelitian
		<p>target yang harus dicapai</p> <p>3. Siswa kurang memahami materi serta tidak memenuhi kompetensi yang harus dicapai.</p>
3.	<p>Cara mengatasi problematika yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran tematik kelas 5 di MIN 6 Tulungagung</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sekolah menyediakan sarana prasarana yang mendukung pembelajaran.</li> <li>2. Para guru mengikuti pelatihan kependidikan.</li> <li>3. Guru menggunakan strategi dan metode pembelajaran baru.</li> <li>4. Mengajak siswa membuat media pembelajaran bersama.</li> <li>5. Selama pandemi guru serta para wali murid aktif berkoordinasi.</li> </ol>

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian di MIN 6 Tulungagung, dalam tahap ini peneliti akan menganalisis data-data yang telah diperoleh dan peneliti akan menjelaskan serta menggambarkan permasalahan yang terjadi. Kemudian mengambil intisari dengan memberikan pendapat, dalam tahap analisa. Dalam bab ini, peneliti akan membagi tiga pokok pembahasan yang disesuaikan dengan urutan masalah, yakni:

#### **1. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik kelas 5 di MIN 6 Tulungagung**

Pembelajaran tematik merupakan model pembelajaran yang bersifat terpadu yakni memadukan satu mata pelajaran dengan yang lain dalam satu tema. Oleh karena itu, hal ini menjadi pekerjaan baru bagi para guru untuk mempelajari bagaimana pembelajaran tematik itu dilaksanakan.

Hal ini sesuai dengan Abdul Majid bahwa pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik.<sup>78</sup>

---

<sup>78</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 80

MIN 6 Tulungagung sudah menerapkan pembelajaran tematik sejak diberlakukannya kurikulum 2013. Meskipun model pembelajaran tersebut merupakan hal baru bagi guru dan peserta didik, namun semua bersama-sama mencoba menyesuaikan. Untuk para guru yang awalnya hanya menguasai satu bidang pelajaran, namun sejak adanya pembelajaran tematik bisa saling bertukar pengetahuan mengenai mata pelajaran lain. Karena pembelajaran tematik mengharuskan para guru untuk bisa memadukan satu mata pelajaran dengan yang lainnya dalam satu tema.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Kepala MIN 6 Tulungagung:

Perubahan menjadi K13 tentu menjadi hal baru dan awam bagi sekolah dan para guru. Guru-guru harus bisa menyesuaikan dengan cara mengajar yang baru juga. Yang awalnya guru dibagi per mata pelajaran, sekarang menjadi guru kelas yang harus bisa menguasai semua mata pelajaran karena pembelajaran tematik sifatnya mengaitkan satu mata pelajaran dengan pelajaran yang lain.<sup>79</sup>

Pernyataan di atas juga sesuai dengan Abdul Kadir dan Hanun Asrohah bahwa dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan integratif dari kelas I sampai kelas VI. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam beberapa tema.<sup>80</sup>

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Bapak Khoirudin Suja'i, Kepala MIN 6 Tulungagung, tanggal 12 April 2021

<sup>80</sup> Abdul. Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 6

## 2. Problematika Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik kelas 5 di MIN 6 Tulungagung

Dalam suatu kegiatan pembelajaran tentu tidak semuanya berjalan sesuai apa yang direncanakan. Apalagi dengan diterapkannya model pembelajaran baru yang bersifat terpadu dalam pembelajaran tematik. Hal ini menimbulkan beberapa permasalahan dalam pelaksanaannya.

Relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fikran bahwa terdapat beberapa permasalahan dalam pembelajaran tematik seperti pada pengembangan SK, KD, indikator, penetapan jaringan tema, penyusunan silabus, penyusunan RPP, pengembangan media dan sumber belajar serta penilaian dalam pembelajaran tematik.<sup>81</sup>

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan guru kelas 5B yakni Bapak Ali Rohmat bahwa terdapat kendala pembelajaran yang berkaitan dengan peserta didik:

Masalahnya yaitu di pemahaman siswa. Banyak siswa yang belum mencapai kompetensi dasar karena waktu pembelajaran yang singkat. Karena berdasarkan tema, jadi pada mata pelajaran tertentu kurang terfokus. Padahal saat penilaian tengah dan akhir semester siswa dituntut untuk bisa menguasai semua materi yang telah disampaikan. Selain itu juga siswa kadang terlihat bosan dengan pembelajaran sehingga tidak fokus selama pelajaran berlangsung.<sup>82</sup>

Dari sini dapat disimpulkan bahwa peserta didik menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan pembelajaran. Disebutkan bahwa peserta didik masih kesulitan dalam memahami beberapa materi pembelajaran. Hal ini

---

<sup>81</sup> Fikran, *Tingkat Penguasaan Pembelajaran Tematik Guru SD Negeri No.84 Ganrang Ganrang Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto*, (Mkassar: UIN Alauddin Makassar, 2018)

<sup>82</sup> Wawancara dengan Bapak Ali Rohmat, Guru Kelas 5B, tanggal 13 April 2021



sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya terkait masalah yang muncul adalah peserta didik belum mampu mengembangkan dirinya (termotivasi) untuk belajar mandiri terutama ketika guru meninggalkan kelas, dalam situasi ini siswa selalu membuang-buang waktu dengan main-main. Selain itu, masalah yang mungkin muncul dalam proses pembelajaran adalah peserta didik pasif dalam menerima materi yang diajarkan hal ini karena menurut sebagian peserta didik merasa kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan guru dan terkadang peserta didik malu bertanya kepada guru ketika merasa tidak memahami materi yang disampaikan guru. Materi pelajaran itu sendiri adalah pengetahuan yang bersumber dari mata pelajaran yang diberikan di sekolah. Sedangkan, mata pelajaran itu sendiri adalah pengalaman-pengalaman manusia masa lalu yang disusun secara sistematis dan logis kemudian diuraikan dalam buku-buku pelajaran dan selanjutnya isi buku itu yang harus dikuasai oleh peserta didik.<sup>83</sup>

Selain masalah yang muncul dari peserta didik, masalah lain juga muncul dikarenakan guru masih menyesuaikan dengan kurikulum baru yang bersifat terpadu. Guru masih harus mengembangkan dan menguasai bahan ajar yang hendak disampaikan kepada peserta didik.

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Arip Purwati, sebagai berikut:

Pembelajaran tematik menjadi hal baru bagi saya. Apalagi sebelumnya saya adalah guru mata pelajaran Bahasa Inggris. Dengan berubahnya menjadi pembelajaran tematik, saya harus mempelajari banyak mata pelajaran yang lain. Terutama sebenarnya saya tidak mahir dalam matematika. Jadi terkadang

---

<sup>83</sup> Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2008 ), hlm. 98.

belajar bersama dengan guru yang lain atau guru mata pelajaran matematika sebelumnya.<sup>84</sup>

Hal ini sesuai dengan Imam Wahyudi bahwa menguasai bahan yang diajarkan mutlak bagi guru. Tanpa penguasaan bahan, sebenarnya guru tak dapat mengajar dengan baik, contohnya guru yang tidak menguasai bahan ialah guru yang mendikte peserta didik, menyuruh peserta didik menyalin dari buku, membacakan bahan dari sumber dan lain-lain. Hal lain yang diperlukan dalam menetapkan bahan pelajaran ialah kepandaian atau kemampuan guru memilih atau menyeleksi bahan yang akan diberikan kepada peserta didik. Tidak semua bahan yang ada pada sumber harus diajarkan seluruhnya, mengingat terbatasnya waktu yang tersedia. Oleh karena itu, guru harus memilih bahan mana yang perlu diberikan dan tidak perlu diberikan.<sup>85</sup>

### **3. Cara Mengatasi Problematika Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kelas 5 di MIN 6 Tulungagung**

Selain permasalahan pada peserta didik, terdapat permasalahan dalam penguasaan bahan serta metode dan strategi mengajar oleh guru. metode yang digunakan hendaknya sesuai dengan kondisi yang dialami siswa. Maka dari itu variasi dalam metode pembelajaran sangat penting. Hal ini sesuai dengan pendapat Abu Ahmadi dan Joko Tri Prastya, materi pada mata pelajaran yang diajarkan di kelas menuntut adanya variasi dalam menyampaikan pelajaran tersebut. Salah satunya adalah variasi

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Ibu Arip Purwati, Guru Kelas 5A, tanggal 12 April 2021

<sup>85</sup> Imam Wahyudi, Mengajar Profesionalisme Guru Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), hlm. 42-43.

dalam berbagai metode pembelajaran yang digunakan agar anak murid dapat menyukai pelajaran, mudah memahaminya, dan lebih termotivasi untuk belajar serta tidak cepat bosan.<sup>86</sup>

Dalam mengatasi berbagai masalah yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tematik, sekolah mencoba berbagai upaya untuk mengurangi masalah tersebut. Di antaranya sekolah memfasilitasi dengan memberikan sarana prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran agar berjalan dengan baik dan nyaman untuk guru serta siswa. Selain itu juga sekolah sering mengirimkan para guru untuk mengikuti berbagai pelatihan kependidikan agar mereka mampu mengikuti perkembangan dalam dunia pendidikan khususnya dalam hal pembelajaran tematik. Hal ini dimaksudkan agar kompetensi para guru lebih terasah sehingga mampu memberikan pendidikan yang lebih baik kepada para siswa.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Khoirudin Suja'i yakni:

Untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam pembelajaran tematik, sekolah berupaya menyediakan sarana prasarana yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran agar berjalan lancar dan tidak membosankan. Selain itu pihak sekolah mengirimkan para guru untuk mengikuti pelatihan misalnya dengan pelatihan KKG. Biasanya guru yang dikirimkan itu bergantian. Ada beberapa pelatihan yang bisa diikuti oleh para guru untuk mengasah serta meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran tematik.<sup>87</sup>

---

<sup>86</sup> Abu Ahmadi dan Joko Tri Prastya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 52.

<sup>87</sup> Wawancara dengan Bapak Khoirudin Suja'i, Kepala MIN 6 Tulungagung, tanggal 12 April 2021

Selain menggunakan sarana prasarana yang telah disediakan oleh sekolah, para guru juga rutin mengikuti pelatihan kependidikan untuk mengurangi masalah-masalah yang muncul dalam pembelajaran tematik, para guru juga dituntut harus kreatif dalam menyampaikan pembelajaran agar siswa mampu menangkap materi yang telah disampaikan serta tidak merasa jenuh selama pembelajaran. Dalam hal ini guru menggunakan media pembelajaran untuk menarik minat siswa untuk belajar.

Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh salah satu guru kelas 5 yakni Bapak Ali Rohmat:

Untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran tematik, saya berusaha untuk melakukan berbagai strategi belajar yang lain. Seperti diskusi kelompok. Selain itu juga mengajak siswa bersama-sama untuk membuat media pembelajaran yang sesuai untuk tema selanjutnya agar siswa lebih memahami materi yang akan dipelajari. Media ini dibuat setidaknya 2-3 hari sebelum hari pembelajaran.<sup>88</sup>

Kegiatan ini baik dilakukan mengingat bahwa model pembelajaran tematik memiliki karakteristik yang berpusat pada siswa sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator. Dengan bersama-sama membuat media pembelajaran akan mengasah kemampuan siswa, juga dalam kegiatan diskusi dengan teman sekelasnya.

Hal ini juga sesuai dengan Abdul Majid bahwa sebagai model pembelajaran di SD/MI, pembelajaran tematik memiliki beberapa karakteristik yaitu:

- a. Berpusat pada siswa,

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Bapak Ali Rohmat, Guru Kelas 5B, tanggal 13 April 2021

- b. Memberikan pengalaman langsung kepada siswa,
- c. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa,
- d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran,
- e. Bersifat luwes (*flexible*),
- f. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain.<sup>89</sup>

Sedangkan untuk mengatasi masalah yang muncul selama pandemi, peran orang tua sangat diperlukan untuk membimbing anak-anaknya selama belajar di rumah. Dalam hal ini antara guru dan para orang tua harus sinkron. Sehingga rutin dilakukan koordinasi antara guru dengan para orang tua satu minggu sekali. Koordinasi dilakukan secara virtual maupun tatap muka dengan protokol kesehatan yang ketat.

---

<sup>89</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 89-90

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan dalam bab 4 dan bab 5, maka dapat diambil kesimpulan :

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, guru dituntut untuk mempelajari sesuatu yang baru yaitu model pembelajaran terpadu yakni memadukan satu konsep pelajaran dengan konsep yang lain yang berada dalam satu tema. Dalam penyampaian guru harus memiliki strategi dan metode mengajar yang tepat agar siswa mampu memahami materi yang telah disampaikan. Selama masa pandemi, pelaksanaan pembelajaran tematik dilakukan secara jarak jauh. Sehingga guru dan siswa berinteraksi secara *online*. Materi diberikan dengan dikirimkan pada grup kelas, kemudian melakukan diskusi bersama serta melakukan sesi tanya jawab jika ada yang belum dipahami.
2. Terdapat beberapa masalah dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di MIN 6 Tulungagung. Masalah yang muncul baik dari guru maupun siswa. Seperti guru yang harus menguasai semua bidang mata pelajaran, kurangnya waktu pembelajaran karena satu tema ditargetkan selesai dalam satu minggu, siswa yang kurang paham serta tidak memenuhi kompetensi yang seharusnya dicapai.

3. Dengan adanya berbagai masalah dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, maka sekolah dan guru berupaya untuk mengatasinya dengan berbagai cara. Seperti sekolah yang menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran agar berjalan dengan baik, mengirimkan para guru pada kegiatan pelatihan kependidikan untuk mengasah kemampuan guru. Sedangkan para guru juga berupaya menggunakan berbagai metode dan strategi mengajar yang baru untuk membuat siswa lebih paham. Selain itu mengajak siswa aktif membuat media ajar yang sesuai sebelum pembelajaran dilaksanakan. Sedangkan untuk mengatasi masalah yang muncul selama pandemi, guru dan orang tua siswa harus sinkron dalam membimbing dan mengawasi peserta didik belajar di rumah. Serta dilakukan koordinasi satu minggu sekali antara wali murid dengan para guru.

#### B. Saran

Pelaksanaan pembelajaran tematik di MIN 6 Tulungagung pada umumnya sudah baik. Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya agar lebih teliti lagi dalam menggali data-data yang ada di lapangan. Seperti dengan memperbanyak narasumber yang bersangkutan agar data yang diperoleh lebih jelas dan rinci. Serta menggali aspek-aspek yang mungkin terlewat oleh penulis selama melaksanakan penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andi, Prastowo. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktik*. Cet. I: Jakarta: Kencana
- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Prastya. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Debdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang
- Dipdiknas. 2003. Undang Undang RI No.20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Dipdiknas. 2005. Undang Undang RI No.14 Tahun 2005. Tentang Guru dan Dosen
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoretis Psikologis*. Jakarta: Rineka Cipta
- Elyana Andra, Kharisma. 2018. *Problematika Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Tema Peristiwa Alam kelas 1 di SD Negeri Mojoluhur*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Fikran. 2018. *Tingkat Penguasaan Pembelajaran Tematik Guru SD Negeri No.84 Ganrang Ganrang Kecamatan Binamu Kabupaten Jeneponto*. Makassar : UIN Alauddin Makassar
- H. Makawimbang, Jerry. 2011. *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Haling, Abd. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Universitas Negeri Makassar
- Hidayati, Wiji. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Teras
- Joko, Prasetyo. 2018. *Problematika Guru dalam Mengimplementasikan Penilaian Kurikulum 2013 pada Siswa kelas IV di SDN 1 Tempursari*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Kadir, Abd dan Hanun Asrohah. 2014. *Pembelajaran Tematik* (Cet. I; Jakarta: PT Raja Graindo Persada
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya



- Minarti, Sri. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*. Jakarta: Amzah
- M. Echols, Jhon dan Hassan Shadily. 2000. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta : Gramedia
- Mujtahid. 2011. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: Uin Maliki Press
- Mulyasa, E. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasana, Dedi. 2012. *Pendidikan bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Pemerintah Republik Indonesia. 2009. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*. Jakarta: Sinar Grafika
- Prastowo, Andi. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Tinjauan Teoritis dan Praktik*. Jakarta: Kencana
- Pusat Bahasa Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Sardiman. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Satori, Djam'an, dkk. 2007. *Profesi Keguruan*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Soetjipto dan Raflis Kosasi. 2009. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Supardi. 2014. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sutirjo dan Sri Istuti Mamik. 2005. *Tematik*. Cet. I: Malang: Bayumedia Publishing
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Tim MKDK IKIP Semarang. 1996. *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Institut Keguruan Ilmu Pendidikan Fak. Ilmu Pendidikan
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik bagi Anak Usia Dini TK/SD & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana
- Undang-Undang Guru dan Dosen. 2010. (UU RI No. 14 Th. 2005). Jakarta: Sinar Grafika
- Wahyudi, Imam. 2012. *Mengajar Profesionalisme Guru Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Yani, Ahmad. 2009. *Pembelajaran IPS*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia

# LAMPIRAN

## Surat Keterangan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN TULUNGAGUNG  
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 6 TULUNGAGUNG  
Jalan Bolu Raya Tanggunggunung NSS 111135040003 Kode Pos 66283

### **SURAT KETERANGAN**

Nomor: B- /Mi.13.04.6/HM.00.1/06 /2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khoirudin Suja'i, M.Pd.I  
NIP : 19711209 200312 1 002  
Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Intan Permatahati  
NIM : 15140022  
Asal PTN/PTS : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

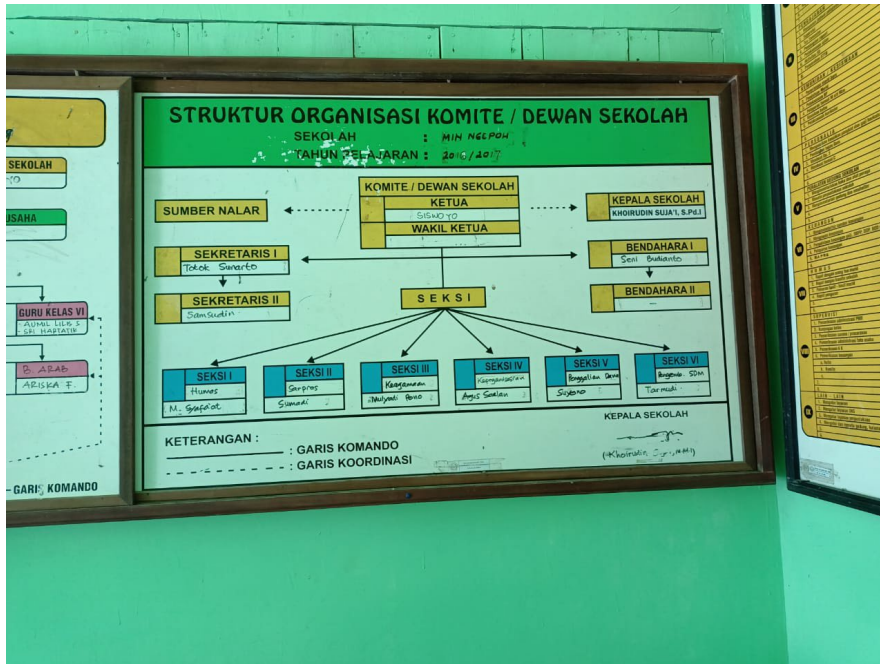
Benar-benar telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **Problematika Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Kelas 5 di MIN 6 Tulungagung**, yang dilaksanakan pada tanggal 5 s.d 30 April 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Tulungagung, 3 Mei 2021  
Kepala MIN 6 Tulungagung

**KHOIRUDIN SUJA'I, M.Pd.I**  
NIP. 19711209 200312 1 002

# Dokumentasi



**PROGRAM KERJA TAHUNAN KEPALA SEKOLAH**  
Tahun Pelajaran 2016/2017

NO.	PROGRAM	SASARAN	REALISASI	INDIKATOR
1	...	...	...	...
2	...	...	...	...
3	...	...	...	...
4	...	...	...	...
5	...	...	...	...
6	...	...	...	...
7	...	...	...	...
8	...	...	...	...
9	...	...	...	...
10	...	...	...	...
11	...	...	...	...
12	...	...	...	...
13	...	...	...	...
14	...	...	...	...
15	...	...	...	...
16	...	...	...	...
17	...	...	...	...
18	...	...	...	...
19	...	...	...	...
20	...	...	...	...
21	...	...	...	...
22	...	...	...	...
23	...	...	...	...
24	...	...	...	...
25	...	...	...	...
26	...	...	...	...
27	...	...	...	...
28	...	...	...	...
29	...	...	...	...
30	...	...	...	...
31	...	...	...	...
32	...	...	...	...
33	...	...	...	...
34	...	...	...	...
35	...	...	...	...
36	...	...	...	...
37	...	...	...	...
38	...	...	...	...
39	...	...	...	...
40	...	...	...	...
41	...	...	...	...
42	...	...	...	...
43	...	...	...	...
44	...	...	...	...
45	...	...	...	...
46	...	...	...	...
47	...	...	...	...
48	...	...	...	...
49	...	...	...	...
50	...	...	...	...

### PROFIL MIN 6 TULUNGAGUNG

**IDENTITAS MADRASAH**

NAMA MADRASAH : MIN 6 TULUNGAGUNG  
 NAMA : ...  
 ALAMAT : ...  
 NO. TELEPON : ...  
 NO. FAKS : ...  
 E-MAIL : ...  
 WEBSITE : ...

**VISI**

Terwujudnya Generasi Berprestasi, Mandiri dan Berbudhi

**MISI**

1. Mengembangkan potensi kecerdasan intelektual, emosional, sosial, dan spiritual siswa
2. Meningkatkan prestasi belajar dan pembiasaan diri siswa
3. Menanamkan nilai-nilai keagamaan dan budaya bangsa
4. Meningkatkan keterampilan dan kemampuan siswa
5. Meningkatkan peran serta masyarakat
6. Meningkatkan peran serta masyarakat
7. Meningkatkan peran serta masyarakat
8. Meningkatkan peran serta masyarakat
9. Meningkatkan peran serta masyarakat
10. Meningkatkan peran serta masyarakat

**TUJUAN**

1. Meningkatkan prestasi belajar dan pembiasaan diri siswa
2. Meningkatkan prestasi belajar dan pembiasaan diri siswa
3. Meningkatkan prestasi belajar dan pembiasaan diri siswa
4. Meningkatkan prestasi belajar dan pembiasaan diri siswa
5. Meningkatkan prestasi belajar dan pembiasaan diri siswa
6. Meningkatkan prestasi belajar dan pembiasaan diri siswa
7. Meningkatkan prestasi belajar dan pembiasaan diri siswa
8. Meningkatkan prestasi belajar dan pembiasaan diri siswa
9. Meningkatkan prestasi belajar dan pembiasaan diri siswa
10. Meningkatkan prestasi belajar dan pembiasaan diri siswa

**Sejarah**

MADRASAH MIN 6 TULUNGAGUNG didirikan pada tanggal 17 November 2018 oleh Pemerintah Kabupaten Tulungagung sebagai salah satu lembaga pendidikan dasar yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar di wilayah Kecamatan ...

MADRASAH MIN 6 TULUNGAGUNG memiliki visi yang jelas yaitu Terwujudnya Generasi Berprestasi, Mandiri dan Berbudhi. Untuk mencapai visi tersebut, MADRASAH MIN 6 TULUNGAGUNG menetapkan misi yang meliputi pengembangan potensi kecerdasan intelektual, emosional, sosial, dan spiritual siswa; peningkatan prestasi belajar dan pembiasaan diri siswa; penanaman nilai-nilai keagamaan dan budaya bangsa; peningkatan keterampilan dan kemampuan siswa; serta peningkatan peran serta masyarakat.

MADRASAH MIN 6 TULUNGAGUNG memiliki tujuan yang meliputi peningkatan prestasi belajar dan pembiasaan diri siswa; peningkatan prestasi belajar dan pembiasaan diri siswa; peningkatan prestasi belajar dan pembiasaan diri siswa; peningkatan prestasi belajar dan pembiasaan diri siswa; peningkatan prestasi belajar dan pembiasaan diri siswa; peningkatan prestasi belajar dan pembiasaan diri siswa; peningkatan prestasi belajar dan pembiasaan diri siswa; peningkatan prestasi belajar dan pembiasaan diri siswa; peningkatan prestasi belajar dan pembiasaan diri siswa; peningkatan prestasi belajar dan pembiasaan diri siswa.

### JADWAL PELAJARAN KELAS I s.d. VI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN) 6 TULUNGAGUNG TAHUN PELAJARAN 2018 / 2019

NO	KELOMPOK	NO	KELOMPOK	NO	KELOMPOK	NO	KELOMPOK
1	1	1	1	1	1	1	1
2	2	2	2	2	2	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5	5	5
6	6	6	6	6	6	6	6

### FUNGSI DAN TUGAS PENGELOLA SEKOLAH

**A. KEPALA MADRASAH**

1. Menetapkan visi, misi, dan tujuan madrasah

2. Menetapkan kebijakan madrasah

3. Menetapkan struktur organisasi madrasah

4. Menetapkan tata tertib madrasah

5. Menetapkan anggaran madrasah

6. Menetapkan sistem penilaian madrasah

7. Menetapkan sistem pengawasan madrasah

8. Menetapkan sistem pelaporan madrasah

9. Menetapkan sistem komunikasi madrasah

10. Menetapkan sistem kerjasama madrasah

**B. WAKIL KEPALA MADRASAH**

1. Menjalankan tugas Kepala Madrasah

2. Menjalankan tugas Kepala Madrasah

3. Menjalankan tugas Kepala Madrasah

4. Menjalankan tugas Kepala Madrasah

5. Menjalankan tugas Kepala Madrasah

6. Menjalankan tugas Kepala Madrasah

7. Menjalankan tugas Kepala Madrasah

8. Menjalankan tugas Kepala Madrasah

9. Menjalankan tugas Kepala Madrasah

10. Menjalankan tugas Kepala Madrasah

**C. WAKIL KEPALA MADRASAH**

1. Menjalankan tugas Kepala Madrasah

2. Menjalankan tugas Kepala Madrasah

3. Menjalankan tugas Kepala Madrasah

4. Menjalankan tugas Kepala Madrasah

5. Menjalankan tugas Kepala Madrasah

6. Menjalankan tugas Kepala Madrasah

7. Menjalankan tugas Kepala Madrasah

8. Menjalankan tugas Kepala Madrasah

9. Menjalankan tugas Kepala Madrasah

10. Menjalankan tugas Kepala Madrasah

**D. WAKIL KEPALA MADRASAH**

1. Menjalankan tugas Kepala Madrasah

2. Menjalankan tugas Kepala Madrasah

3. Menjalankan tugas Kepala Madrasah

4. Menjalankan tugas Kepala Madrasah

5. Menjalankan tugas Kepala Madrasah

6. Menjalankan tugas Kepala Madrasah

7. Menjalankan tugas Kepala Madrasah

8. Menjalankan tugas Kepala Madrasah

9. Menjalankan tugas Kepala Madrasah

10. Menjalankan tugas Kepala Madrasah